



**STRATEGI GURU DALAM PEMBINAAN KARAKTER SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUL HIDAYAH
SIMATORKIS KECAMATAN RAO SELATAN
KABUPATEN PASAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh:

**SYAFNA LASMITA .
NIM. 18 201 00123**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**STRATEGI GURU DALAM PEMBINAAN KARAKTER SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUL HIDAYAH
SIMATORKIS KECAMATAN RAO SELATAN
KABUPATEN PASAMAN**

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh:

SYAFNA LASMITA
NIM. 18 201 00123

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**STRATEGI GURU DALAM PEMBINAAN KARAKTER SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUL HIDAYAH
SIMATORKIS KECAMATAN RAO SELATAN
KABUPATEN PASAMAN**

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh:

SYAFNA LASMITA
NIM. 18 201 00123



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. H. Hwan Saleh Dalimunthe M.A.
NIP 19610615 199103 1 004

PEMBIMBING II

Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN 2022118802

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n. **Syafna Lasmita**

Lampiran : 7 exemplar

Padangsidempuan, Juli 2023

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad

Addary Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Syafna Lasmita** yang berjudul "**Strategi Guru Dalam Pembinaan Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman**". Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

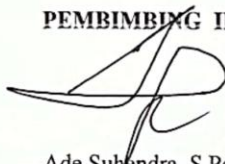
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe M.A.
NIP 19610615 199103 1 004

PEMBIMBING II



Ade Subendra, S.Pd. I., M.Pd. I
NIDN 2022118802

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syafna Lasmita

NIM : 18 201 00123

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Pembinaan Karakter Siswa Di Madrasah
Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis Kecamatan Rao
Selatan Kabupaten Pasaman

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juli 2023

yatakan,



Syafna Lasmita
NIM. 18 201 00123

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syafna Lasmita
NIM : 18 201 00123
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Strategi Guru Dalam Pembinaan Karakter Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, Juli 2023



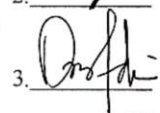

Yang menyatakan



Syafna Lasmita
NIM. 18 201 00123

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : Syafna Lasmita
NIM : 18 201 00123
JUDUL SKRIPSI : STRATEGI GURU DALAM PEMBINAAN
KARAKTER SISWA DI MADRASAH
TSANAWIYAH NURUL HIDAYAH SIMATORKIS
KECEMATAN RAO SELATAN KABUPATEN
PASAMAN

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Abdusima Nasution, M.A (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	Dwi Maulida Sari M.Pd (Anggota/Penguji Bidang Umum)	
4.	Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe M.A (Anggota/Penguji Bidang PAI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 26 Juli 2023
Pukul : 08.00 WIB s/d 10.30 WIB
Hasil/Nilai : 81.25



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 SihitangKota Padangsidempuan22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Pembinaan Karakter Siswa Di
Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis
Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman

Nama : Syafna Lasmita
NIM : 18 201 00123
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama
Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, Juni 2023
Dekan



Dr. Lely Zilda, M.Si
NIP. 19770920 200003 2 002

ABSTRAK

NAMA : SYAFNA LASMITA
NIM : 1820100123
JUDUL : Strategi Guru dalam Pembinaan Karakter Siswa di Madrasah
Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis Kecamatan Rao Selatan
Kabupaten Pasaman.
TAHUN : 2023

Latar belakang penelitian ini adalah Strategi Guru dalam Pembinaan Karakter. Karena Strategi guru dalam pembinaan karakter siswa Madrasah tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis Pasaman yang diterapkan oleh guru belum mampu diterima siswa dengan baik. Untuk itu peneliti melihat guru bagaimana starategi guru dalam pembinaan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Pasaman. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana strategi guru dalam pembinaan karakter siswa, bagaimana karakter siswa, dan apa kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembinaan karakter. Tujuan penelitian untuk menggambarkan strategi yang digunakan guru dalam pembinaan karakter siswa, bagaimana karakter siswa, dan untuk menemukan kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan karakter siswa.

Adapun jenis penelitian dan metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan instrumen pengumpulan data observasi, wawancara, dan studi dokumen, subjek penelitian adalah informan, yang artinya berada pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi, situasi dan kondisi latar penelitian.

Hasil penelitian ini adalah *pertama* Strategi Guru dalam Pembinaan Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis, Yaitu: Pembinaan karakter siswa dalam keteladanan, pembinaan karakter merupakan hal yang harus dilakukan di setiap sekolah agar siswa siswi memiliki akhlak yang baik karena itu peserta didik membutuhkan sosok atau fiquir seorang guru dalam memperbaiki akhlak siswa dengan begitu anak akan mengikuti tingkah laku pendidiknya. Pembinaan karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran, Pendidikan karakter merupakan usaha untuk mendidik anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka mewujudkan generasi yang memiliki karakter. Pembinaan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan pendukung yang mempunyai kontribusi dalam pembinaan karakter siswa. *Kedua* Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah. *Ketiga* Kendala Guru dalam membina karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis Pasaman .

Kata Kunci: Strategi Guru, Pembinaan Karakater, Siswa

ABSTRACT

NAME : SYAFNA LASMITA
NIM : 1820100123
TITLE : Teacher's Strategy in Developing Student Character at Madrasah
Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis, Rao Selatan Distrit, Pasaman
Regency
YEAR : 2023

The background of this research is the Teacher's Strategy in Character Building. Because the teacher's strategy in building the character of Madrasah Tsanawiyah students Nurul Hidayah Simatorkis Pasaman applied by the teacher has not been well received by students. For this reason, the researcher looked at the teacher's strategy in developing the character of students at Madrasah Tsanawiyah Pasaman. The formulation of the problem in this research is what is the teacher's strategy in building student character, what is the character of students, and what are the obstacles faced by teachers in building character. The purpose of the research is to describe the strategies used by teachers in building student character, how are students' characters, and to find the obstacles faced by teachers in building student character.

The type of research and the method used is descriptive qualitative, using data collection instruments of observation, interviews, and document studies, the research subjects are informants, which means they are in a research setting that is used to provide information, the situation and conditions of the research background.

The results of this study are the first teacher's strategy in developing student character at Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis, namely: fostering student character in exemplary character building is something that must be done in every school so that students have good morals, therefore students need a figure or the fiqur of a teacher in improving student morals so that children will follow the behavior of their educators. Developing student character through learning activities. Character education is an effort to educate children to be able to make wise decisions and be able to apply them in everyday life in order to create a generation that has character. Student character development through extracurricular activities. Extracurricular activities are one of the supporting activities that contribute to student character development. The two characteristics of students at Madrasah Tsanawiyah. The three teacher constraints in building student character at Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis Pasaman .

Keywords: Teacher Strategy, Character Building, Student

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil ‘alamin, segala puja dan puji syukur penulis panjatkan hanya kepada Allah SWT, yang berkat rahmad dan hidayah nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Guru dalam Pembinaan Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.”

Solawat serta salam kita limpahkan kepada Nabi kita yakni Nabi Besar Muhammad Shallahu ‘Alaihi Wasallam. Selama penelitian dan penulisan skripsi ini, banyak sekali hambatan yang peneliti alami, akan tetapi berkat bantuan, dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis beranggapan bahwa skripsi ini merupakan karya terbaik yang dapat penulis persembahkan. Akan tetapi penulis juga menyadari bahwa tidak tertutup kemungkinan didalamnya terdapat kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan juga bagi para pembaca pada umumnya, dan tak lupa peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe M.A. sebagai pembimbing I dan Bapak Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku pembimbing II yang selalu berkenan dan meluangkan waktunya dan selalu bersemangat dalam memberikan bimbingan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan serta Bapak Dr. Erawadi, M. Ag. Sebagai wakil Rektor bidang akademik dan pengembangan lembaga, Bapak Dr. Anhar M. A Sebagai wakil Rektor bidang Administrasi Umum. Perencanaan dan keuangan serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap M. Ag sebagai wakil Rektor bidang kemahasiswaan dan kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan beserta stafnya yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan moril kepada penulis dalam menyelesaikan skripsinya. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi, M.A sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Bapak Ali Asrun, S. Ag, M. Pd sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Bapak Kaprodi Pendidikan Agama Islam Dr. Abdusima Nasution M.A, Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Staff Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta seluruh Civitas Akademika di Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.

6. Bapak Yusri Fahmi S.Ag, S.S., M.Hum, selaku kepala UPT pusat perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
7. Terimakasih Kepada Bapak Muhammad Rasidin, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis Pasaman, Guru-guru dan siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis Pasaman yang telah membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Teristimewa kepada kedua orangtua saya yaitu ayahanda Syafri Harahap dan Ibunda tercinta Lasma Wati, telah bekerja keras dalam memberikan kebutuhan baik dari doa maupun material serta dukungan kepada peneliti sehingga peneliti dapat melalau pendidikan samapai kepada jenjang perkuliahaan dan akhirnya bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini, semoga orangtua tercinta diberi kesehatan dan beri umur panjang yang barokah.
9. Teruntuk saudara kandung saya Adek Ronaldo Ali Jaga Harahap, dan Adek Abdul Khaliq Harahap yang telah memerikan doa serta dukungan dan memberi semangat dalam kontribusi kepada peneliti sehingga peneliti dapat melalui pendidikan sampai kepada jenjang perkuliahaan dan akhirnya bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Kepada teman saya Devi Amsaroh Harahap, kakak khos dan adek khos wisma khalijah khususnya kamar 4 yang bernama kak nurida hasibuan, kak

wardiah hasibuan dan adek Yessy Aqila Hareva. Yang memberikan motivasi dan dorongan kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Ucapan terimakasih teruntuk kawan kawan kos, Meilani Hasibuan, Ismailani Harahap, Eriza Rahmatika, Dwika Andrayani, Rohima Rambe, Hotma Romadoli Hasibuan, Latifatul Munawaroh Nasution, Lanna Sari Pulungan, Rahayu Afrini, Syukria Hafifah Daulay, Aidar Rahmi Batubara, Yeni Puspita Sari Siregar yang telah mendukung dalam Menyelesaikan Skripsi ini.

Semoga Allah SWT, senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya dengan berserah diri kepa Allah SWT, semoga kita semua dapat petunjuk dan hidayahnya untuk kesuksesan dunia dan akhirat.

Padangsidempuan, Februari 2023
Penulis

Syafna Lasmita

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIHAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Batasan Istilah	9
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Kegunaan Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	
1. Strategi	15
a. Pengertian Strategi Pembelajaran	15
b. Komponen Strategi Pembelajaran.....	16
c. Klasifikasi Strategi Pembelajaran	19
2. Guru	20
a. Pengertian Guru	20
b. Tugas Guru.....	20
c. Fungsi Guru.....	21
3. Pembinaan Karakter	23
a. Pengertian Pembinaan	23
b. Pengertian Karakter.....	24
c. Strategi dalam Pembinaan Karakter.....	25
d. Strategi dalam pementukan karakter	26
e. Karakter siswa.....	28
B. Penelitian yang Relevan	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	33
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	33
C. Subjek Penelelitian.....	33
D. Sumbe Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	35

G. Teknik Pengolahan dan Analisis data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	42
B. Temuan Umum.....	49
C. Temuan Khusus.....	56
D. Analisis Hasil Penelitian	66
E. Keterbatasan Penelitian.....	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter Merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan ajaran agama yang meliputi sistem keyakinan (akidah) dan hukum syariah. Kurikulum pendidikan karakter harus dikembangkan sedemikian rupa sehingga seluruh aktivitas dalam penyelenggaraan pendidikan karakter memiliki pedoman yang jelas dan terlaksana dengan baik. Namun hasilnya ternyata belum seperti yang diinginkan. Artinya, tidak semua peserta didik menunjukkan sikap dan perilaku mulia secara utuh. Dengan kata lain, pendidikan di sekolah belum efektif dalam membangun karakter siswa.

Peran sekolah sangat penting dalam usaha pembinaan karakter. Dalam konteks tersebut, pembinaan karakter adalah usaha sekolah yang dilakukan secara bersama oleh guru, pimpinan sekolah dan seluruh warga sekolah melalui semua kegiatan sekolah untuk membentuk akhlak, watak atau kepribadian peserta didik melalui berbagai kebaikan yang terdapat dalam ajaran agama. Bagi yang beragama islam mereka senantiasa menjadikan Al-quran dan sunnah sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak. Semua komponen sekolah mulai dari pimpinan sekolah, guru, dan tenaga administratif juga memiliki komitmen yang sama dalam membina karakter peserta didik di sekolah. Begitu juga dengan keluarga dan lingkungan masyarakat ikut serta mendukung proses internalisasi pembinaan karakter yang dilakukan oleh guru

dalam proses pendidikan formal di sekolah namun banyak pihak yang terlibat langsung dalam pembinaan karakter ini.¹

Pengetahuan mengenai karakter siswa ini memiliki arti yang cukup penting dalam interaksi belajar mengajar, terutama bagi guru. Informasi mengenai karakter siswa senantiasa akan sangat berguna dalam memilih dan menentukan pola-pola pengajaran yang lebih baik yang dapat menjamin kemudahan belajar bagi setiap siswa.

Guru akan dapat mengkontruksi dan mengorganisasikan materi pelajaran yang sedemikian rupa, memilih dan menentukan model dan metode yang tepat sehingga akan terjadi proses interaksi dari masing-masing komponen belajar mengajar secara optimal. Hal ini jelas menantang guru untuk slalu kreatif dalam rangka menciptakan kegiatan yang bervariasi agar masing-masing individu tidak merasa dikecewakan. Disitu juga sangat bermanfaat bagi guru untuk memberikan motivasi dan bimbingan bagi setiap individu atau siswa ke arah keberhasilan belajarnya.

Pentingnya pembinaan katakter terhadap siswa tentu akan sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian siswa yang dapat lihat dari gambaran akhlak serta tingkah lakunya. Dampak dari pembinaan karakter tentu memberikan manfaat yang sangat berarti terutama dalam menciptakan siswa berkarakter ideal dan berakhlak mulia tidak hanya dalam lingkungan formal atau sekolah melainkan dapat diaplikasikan secara baik dilingkungan keluarga dan masyarakat maupun lingkungan sosialnya.

¹ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 15-16.

Di kalangan siswa adalah peran lingkungan yang seringkali tidak mendukung kepada arah pendidikan karakter. Lingkungan di masyarakat yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai pendidikan yang telah diajarkan di sekolah. Dari segi pergaulan siswa sampai kepada hubungan sosial dan interaksi di dalam masyarakat menggambarkan kurangnya aplikasi pendidikan karakter.²

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail, dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab I pasal 1 (1) pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hal ini, tentu saja diperlukan adanya pendidik yang profesional terutama guru di sekolah-sekolah dasar dan menengah dan dosen di perguruan tinggi.³

Pengertian pendidikan agama Islam, secara umum pada hakikatnya berlangsung ditengah tengah masyarakat secara luas. Proses pembinaan terhadap anak didik dalam mencapai kedewasaan yang optimal dapat berlangsung di tengah-tengah keluarga dan masyarakat dimanapun berada dan

² A. M. Mangunhardjana, *Materi Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT. Gramedia 2021), hlm. 21-23.

³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. II, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 1.

kapan saja. Tetapi bila pendidikan itu memiliki nuansa Islam dapat ditemukan di dalamnya nilai-nilai Islam maka hal itu dapat dikatakan di dalamnya nilai-nilai Islam maka hal itu dapat dikatakan pendidikan agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal dan memahami, menghayati hingga memahami dan bertaqwa serta berakhlak mulia dalam mengajarkan agama Islam. Pendidikan agama Islam sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, Latihan serta menggunakan penggunaan pengalaman.⁴

Allah SWT Berfirman dalam Qs. al-Kahfi (18): 66

قَال لهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَٰ رُشْدًا

Artinya:

Musa berkata kepadanya, “bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) dari apa yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk ?”⁵

Untuk melaksanakan profesinya tenaga pendidik khususnya guru sangat memerlukan aneka ragam pengetahuan psikologis yang memadai dalam arti sesuai dengan tuntutan zaman dan kemajuan sains dan teknologi. Di antara pengetahuan-pengetahuan guru yang dikuasai guru dan juga calon guru adalah pengetahuan psikologi terapan yang erat kaitannya dalam proses belajar peserta didik dalam suasana zaman yang berbeda dan penuh tantangan seperti sekarang ini.⁶

⁴ Dahwadin, *Motivasi dan Pembelajaran Agama Islam*, (CV, Mangku Bumi Media, 2019), hlm. 10.

⁵ Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Surabaya, September 2018), hlm. 301.

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada , 2003), hlm. 1.

Menjadi guru adalah pekerjaan yang mulia. Ia bertanggung jawab tidak hanya menjadikan para anak manusia pandai di bidang ilmu pengetahuan, tetapi juga bermoral dalam kehidupan ini. Seorang anak manusia yang pada mulanya tidak mengerti apa-apa, di hadapan seorang guru di didik untuk memahami kehidupan secara lebih baik dan mengenal dunia. Di pundaknyalah ada tugas dan tanggung jawab keberlangsungan masa depan generasi yang lebih cerdas dan ber peradaban. Begitu mulia pekerjaan seorang guru sekaligus betapa berat tugas dan tanggung jawab menjadi seorang guru. Inilah mengapa tidak semua orang bisa menjadi seorang guru yang berhasil. Hanya orang-orang tertentu yang mempunyai rasa cinta terhadap anak-anak atau peserta didik dan berdidikasi tinggi terhadap terhadap dunia pendidikan saja yang mampu menjadi seorang guru inilah pribadi seorang guru yang berhasil mengajar sekaligus mendidik di hadapan murid-muridnya, sosok seorang guru favorit yang dicintai oleh anak didiknya.⁷

Berdasarkan observasi yang saya teliti di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis ini adalah karena banyak siswa di Madrasah Tsanawiyah yang melanggar peraturan dan ada yang bolos, terlambat, dan merokok secara sembunyi itu dilarang oleh guru karena di Madrasah Tsanawiyah itu suci untuk menuntut ilmu dunia dan akhirat karena kalau siswa itu melakukannya maka di mata masyarakat itu akan terlihat tidak baik. Guru perlu mengawasi dan memberikan perhatian contoh yang baik kepada siswa tersebut. Maka sangat perlu strategi guru untuk membina karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah

⁷ Akhmat muhaimin azzet, *Menjadi Guru Favorit*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2014), hlm. 13.

Nurul Hidayah Simatorkis. Pengetahuan mengenai karakter siswa ini memiliki arti yang cukup penting dalam interaksi belajar mengajar, terutama bagi guru. Informasi mengenai karakter siswa senantiasa akan sangat berguna dalam memilih dan menentukan pola-pola pengajaran yang lebih baik yang dapat menjamin kemudahan belajar bagi setiap siswa.

Pentingnya pembinaan karakter terhadap siswa tentu akan sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian siswa yang dapat dilihat dari gambaran akhlak serta tingkah lakunya. Dampak dari pembinaan karakter tentu memberikan manfaat yang sangat berarti terutama dalam menciptakan siswa yang berkarakter dan berakhlak mulia tidak hanya dalam lingkungan formal atau sekolah melainkan dapat diaplikasikan secara baik di lingkungan keluarga dan masyarakat maupun di lingkungan sosialnya.

Adapun karakter siswa yang akan dibentuk di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis adalah sebagai berikut:

1. Mencapai kematangan dalam beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa
2. Mencapai kematangan dalam sistem etika dan nilai
3. Mencapai kematangan dalam hubungan dengan teman sebaya serta kematangan dalam perannya sebagai pria dan Wanita.
4. Mengembangkan kemampuan komunikasi sosial dan intelektual.

5. Mencapai kematangan gambaran sikap dan tentang kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁸

Berdasarkan gambaran karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah dapat dikatakan masih jauh dari harapan guru, Krisis karakter dikalangan siswa sudah menjadi hal yang sangat kompleks. Karakter siswa sudah jauh menurun, karakter mu lia yang diharapkan pihak guru dan sekolah begitu juga dengan orang tua nyatanya belum tercapai dengan baik dan mengalami perubahan kepada penurunan kualitas akhlak dan perilakunya dalam berintraksi. Hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang tidak mengindahkan dan melaksanakan peraturan.

1. Karakter siswa yang menyimpang jika dilihat dari segi aspek moral adalah siswa mencontek ketika ujian, siswa ribut dalam kelas, siswa mengerjakan PR mata pelajaran ketika proses belajar mengajar berlangsung, siswa sering terlambat masuk ruangan, adab kepada guru sudah menurun.
2. Karakter siswa yang menyimpang jika dilihat dari aspek emosional adalah siswa malas mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa sulit dinasehati, siswa sering tidak menghiraukan teguran yang disampaikan oleh guru.
3. Karakter siswa yang menyimpang jika dilihat dari aspek sosial adalah karakter siswa yang menampilkan sikap yang lebih mementingkan kepentingan individual maupun personal.

⁸ Profil dan Dokumen Mts Nurul Hidayah Simatorkis Kecamatan Rao Selatan, tahun 2022.

Bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib di Madrasah Tsanawiyah yaitu:

1. Terlambat masuk sekolah yang dikategorikan pelanggaran ringan
2. Siswa yang merokok yang dikategorikan pelanggaran sedang
3. Tidak memakai seragam sesuai yang sudah ditetapkan tata tertib sekolah

Pengaruh utama yang menyebabkan merosotnya karakter dan akhlak dikalangan siswa adalah peran yang seringkali tidak mendukung kepada arah pendidikan karakter. Lingkungan masyarakat yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai pendidikan yang telah diajarkan di sekolah. Dari segi pergaulan siswa sampai kepada hubungan sosial dan interaksi di dalam masyarakat menggambarkan kurangnya aplikasi pendidikan karakter.

Guru akan dapat mengkonstruksi dan mengorganisasikan materi pelajaran sedemikian rupa, memilih dan menentukan model dan metode yang tepat sehingga akan terjadi proses interaksi dari masing-masing komponen belajar mengajar secara optimal. Hal ini jelas menantang guru untuk selalu kreatif dalam rangka menciptakan kegiatan yang bervariasi agar masing-masing individu tidak merasa dikecewakan. Disamping itu juga sangat bermanfaat bagi guru untuk memberikan motivasi dan bimbingan bagi setiap individu tau siswa karah keberhasilan belajar.

Adapun hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak ibu Asnidar, menyatakan bahwa karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis dapat dikatakan masih jauh dari harapan guru, krisis karakter di kalangan siswa sudah menjadi hal yang sangat kompleks. Karakter siswa sudah jauh menurun, karakter mulia yang diharapkan pihak guru dan sekolah begitu

juga dengan orangtuanya nyatanya belum tercapai dengan baik dan mengalami perubahan kepada penurunan kualitas akhlak dan perilakunya dalam berinteraksi. Hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang tidak mengindahkan dan melaksanakan peraturan .

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul : **“STRATEGI GURU DALAM PEMBINAAN KARAKTER SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUL HIDAYAH IMATORKIS KECAMATAN RAO SELATAN PASAMAN ”.**

B. Batasan Masalah

Adapun fokus masalah penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana katakter siswa dan strategi apa yang digunakan dalam pembinaan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis Pasaman.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini maka dibuat batasan istilah guna mesnerangkan beberapa istilah di bawah ini. Batasan istilah yang ada dalam judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi diartikan sebagai suatu cara penetapan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Definisi Strategi adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Kemudian jika dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, maka strategi bisa

diartikan sebagai pola umum kegiatan yang dilakukan guru, murid, dalam suatu perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁹ yang dimaksud peneliti dalam hal ini adalah strategi guru dalam pembinaan karakter yaitu melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.

2. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.¹⁰ orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya mengajar. Guru adalah orang yang sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar siswa dan merupakan objek utama dalam proses belajar mengajar. Guru yang dimaksud dalam hal ini adalah Guru bidang studi Akidah Akhlak yang masuk dalam objek penelitian seperti guru dalam bidang studi Akidah Ahklak di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis Kecamatan Rao Selatan Pasaman.
3. Pembinaan adalah 1. Proses, cara, perbuatan membina, 2. Pembaharuan, penyempurnaan, 3. Usaha atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan adalah proses penelitian, penilaian, bimbingan perbaikan, peningkatan dan pengembangan.¹¹ Pembinaan yang dimaksud oleh peneliti dalam hal ini adalah pembinaan karakter yang dilakukan guna menciptakan siswa yang

⁹ Mohammad Asrori, "Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran," *Jurnal Madrasah*, Volume 5, No. 2, Januari – Juni 2013.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 1.

¹¹ Cucun Sunaengsih *Pengelolaan Pendidikan* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2017), hlm. 28.

memiliki karakter yang dilakukan guna menciptakan siswa yang memiliki karakter yang mulia di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis Kecamatan Rao Selatan Pasaman.

4. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepriadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi sebagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak.¹² Karakter yang dimaksud peneliti dalam hal ini adalah gambaran dan tampilan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis Pasaman.
5. Siswa adalah makhluk yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing, mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal kemampuan fitrahnya.¹³ Siswa yang dimaksud peneliti dalam hal ini adalah siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis Pasaman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Strategi Guru dalam membina karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis Pasaman?
2. Bagaimana Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis Pasaman?

¹² Nursalam, Muhammad Nawir, *Model Pendidikan Karakter*, Jakarta: CV. AA Rizky, 2020), hlm. 35.

¹³ Nona Agustina, *Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 188.

3. Apa Kendala yang dihadapi oleh guru dalam membina karakter di Madrasah Tasnawiyah Nurul Hidayah Simatorkis Pasaman?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan guru dalam pembinaan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis Pasaman.
2. Untuk mendeskripsikan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis
3. Untuk Menemukan kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis

F. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis Pasaman.
2. Informasi dari penelitian ini dapat dijadikan oleh guru sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas mengajarnya.
3. Dengan informasi penelitian ini pula guru dapat mengoptimalkan serta meningkatkan konsep strateginya dalam membina karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis Pasaman.
4. Dengan informasi ini akan menjadikan sebuah pertimbangan bagi guru dalam perbaikan perannya di kancah dunia pendidikan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut.

Bab Pertama merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua menguraikan tujuan kajian teori yaitu strategi menguraikan tentang pengertian strategi, komponen strategi pembelajaran, klasifikasi strategi pembelajaran, pengertian dan tujuan pendidikan karakter, strategi dan metode pendidikan karakter.

Bab Ketiga mengemukakan dengan metodologi penelitian yang terdiri dari latar penelitian, metode penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan dan perekaman data, teknik penjaminan keabsahan data dan analisis data.

Bab Keempat membahas hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum, temuan khusus terdiri dari sejarah Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis Pasaman, letak geografis Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis Pasaman, keadaan prasarana sekolah, keadaan tenaga pendidik, dan jumlah siswa. Sedangkan temuan khusus terdiri dari karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis Pasaman, Strategi guru dalam pembinaan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis Pasaman, kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan karakter

siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis Pasaman, selanjutnya adalah pembahasan penelitian dan keterbatasan penelitian

Bab Kelima berisikan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Menurut terminologi “strategi” mengandung makna rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai tujuan khusus. Dalam dunia pengajaran istilah “strategi” selalu diidentifikasi dengan teknik, pendekatan dan metode.¹⁴

Strategi umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan dan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Istilah strategi dimaksudkan sebagai daya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar. Maksudnya agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara berdaya guna dan berhasil guna, untuk melaksanakan tugas secara profesional, guru memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan-kemungkinan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan belajar yang telah dirumuskan, baik dalam arti efek intruksional (tujuan belajar yang dirumuskan secara eksplisit dalam

¹⁴ Samsuddin, *Strategi Pendidikan Agama Islam* (IAIN Padang Sidimpunan: Press, 2016), hlm. 41

proses belajar mengajar), maupun dalam arti efek pengiring (hasil ikutan yang didapat dalam proses belajar, misalnya kemampuan berfikir kritis, kreatif, sikap terbuka setelah siswa mengikuti diskusi kelompok kecil dalam proses belajarnya).¹⁵

b. Komponen Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah cara-cara dipilih dan digunakan guru untuk menyampaikan bahan pelajaran sehingga memudahkan anak didik menerima, memahami, mengelola, menyimpan dan memproduksi bahan pelajaran. Menyusun strategi pembelajaran tidaklah mudah, karena selalu saja bersentuhan dengan komponen-komponen lainnya.

Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Selaku suatu sistem, pembelajaran meliputi suatu komponen, antara lain: guru, peserta didik, tujuan bahan belajar, kegiatan pembelajaran, metode, alat, sumber pembelajaran, situasi dan evaluasi.

1. Guru

Guru adalah pelaku pembelajaran, sehingga dalam hal ini guru merupakan faktor yang penting. Ditangan gurulah sebenarnya letak keberhasilan pembelajaran. Komponen guru ini tidak dapat dimanipulasi atau direkayasa oleh komponen lain, dan sebaiknya guru mampu memanipulasi atau merekayasa komponen lain menjadi bervariasi.

¹⁵ Abu Ahmad dan Joko Tri Prasetya “*Strategi Belajar Mengajar*” (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 11-13.

2. Peserta Didik

Peserta didik merupakan komponen yang melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata guna mencapai tujuan belajar. Komponen peserta didik ini dapat dimodifikasi oleh guru.

3. Tujuan

Tujuan merupakan dasar yang dijadikan landasan untuk menentukan strategi, materi media, dan evaluasi pembelajaran. Untuk itu dalam strategi pembelajaran, penentuan tujuan merupakan komponen yang pertama kali harus dipilih oleh seorang guru, karena tujuan pembelajaran merupakan target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran.

4. Bahan Pelajaran.

Bahan Pelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berupa materi yang tersusun secara sistematis dan dinamis sesuai dengan arah dan tujuan dan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan tuntunan masyarakat

5. Kegiatan Pembelajaran.

Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, maka dalam menentukan strategi pembelajaran perlu dirumuskan komponen kegiatan pembelajaran yang sesuai standar proses pembelajaran.

6. Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung. Penggunaan metode yang menyenangkan tentu akan mempengaruhi subjek dan objek dalam proses pembelajaran berlangsung. Sehingga perlu penguasaan yang mantap dalam menetapkan metode yang akan dipakai.

7. Alat

Alat yang dipergunakan dalam pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran alat memiliki fungsi sebagai pelengkap untuk mencapai tujuan. Alat dapat dibedakan menjadi dua, yaitu alat verbal dan alat bantu non verbal

8. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat atau rujukan dimana bahan pembelajaran bisa diperoleh. sehingga sumber belajar dapat berasal dari masyarakat, lingkungan, dan kebudayaan, misalnya manusia, buku, media, lingkungan, museum, dan lain-lain.

9. Situasi dan Lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi guru dalam menentukan strategi pembelajaran. Lingkungan yang dimaksud adalah situasi dan keadaan fisik (misalnya iklim, sekolah, letak sekolah, dan lain-lain), dan hubungan antar insani misalnya dengan teman, dan peserta didik dengan orang lain.

10. Evaluasi

Evaluasi adalah komponen terakhir dalam sistem proses pembelajaran. Evaluasi bukan hanya berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi berfungsi juga sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran, melalui evaluasi kita dapat melihat kekurangan dalam berbagai komponen sistem pembelajaran.¹⁶

c. Klasifikasi Strategi Pembelajaran

Klasifikasi Strategi Pembelajaran didasarkan pada tujuan. Agar dapat memilih strategi pengajaran secara efektif dalam proses kegiatan belajar mengajar siswa, salah satunya adalah ditetapkan suatu pendekatan cara belajar siswa aktif yang disebut CBSA. Dalam pendekatan ini siswa dituntut memegang peranan dan lebih menyediakan atau menciptakan suatu kondisi pembelajaran siswa secara terencana dan baik.¹⁷

2. Guru

¹⁶ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta, 2011), hlm. 11-14

¹⁷ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta, 2011, hlm. 8-10

a. Pengertian Guru

Hal yang terbayangkan ketika mendengar istilah guru adalah sosok orang yang sedang mengajarkan sesuatu kepada anak-anak atau muridnya. Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar dan menengah. Guru-guru ini harus memiliki kualifikasi formal. Dalam defenisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan hal yang baru dapat dianggap sebagai guru.

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individu maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, guru juga merupakan semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun di sekolah ataupun di luar sekolah.¹⁸

b. Tugas Guru

Tugas guru adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis, dan memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya, memiliki kualifikasi minimum

¹⁸Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 1.

dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹⁹

c. Fungsi Guru

Adapun beberapa fungsi guru sebagai pendidik atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru yaitu:

1. Guru Sebagai Pendidik, adalah pendidik yang menjadi tokoh, penelitian dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru harus memahami nilai-nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab atas tindakannya dalam proses pembelajaran di sekolah.
2. Guru Sebagai Pengajar, adalah memberi petunjuk kepada orang lain supaya mengetahui suatu hal (ajaran, nasehat). Pengajar berarti orang yang memberi petunjuk agar orang lain mengetahui tentang suatu ajaran dan nasehat. Guru sebagai pengajar maksudnya adalah seorang guru harus membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahui, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari.

¹⁹ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm.5.

3. Guru Sebagai Pembimbing, Membimbing dalam hal ini dapat dikatakan sebagai kegiatan menuntut peserta didik dalam perkembangannya dengan jelas memberikan langkah dan arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak dituntut menjadi dewasa Susila yang cakap. Tanpa bimbingan, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurangan peserta didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru.
4. Guru Sebagai Pelatih, adalah proses pendidikan dan pengajaran memerlukan keterampilan baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Guru bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik. Selain harus memperhatikan kompetensi dasar dan materi standar, pelatihan yang dilakukan juga harus mampu memperhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungannya.
5. Guru Sebagai Pengarah, adalah seorang pengarah bagi peserta bahkan bagi orang tua. Sebagai pengarah guru harus mampu mengajarkan peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil suatu keputusan, dan menemukan jati dirinya. Guru juga dituntut untuk mengarahkan peserta didik dapat membangun

karakter yang baik bagi dirinya dalam menghadapi kehidupan nyata di masyarakat.

6. Guru Sebagai Penilaian, merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang tidak mungkin dipisahkan dengan setiap penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik. Sebagai suatu proses penilaian dilaksanakan akan dengan prinsip-prinsip dan dengan teknik yang sesuai baik tes atau non tes.²⁰

3. Pembinaan Karakter

a. Pengertian Pembinaan

Pembinaan adalah kegiatan untuk memelihara agar sumber daya manusia dan organisasi taat asas dan konsisten melakukan rangkaian kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.²¹ Pembinaan adalah segala usaha, dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terserah maka dapat dipahami bahwa dalam pembinaan terdapat tujuan, materi, proses, cara, pembaharuan dan tindakan pembinaan. Selain itu, untuk melaksanakan kegiatan

²⁰ Shiphy, *Sikap dan Kinerja Guru Profesional* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 29-30

²¹ Djudju Sujana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.9.

pembinaan diperlukan adanya perencanaan, pengorganisasian dan pengabdian.²²

b. Pengertian Karakter

Secara etimologi berasal dari Bahasa Inggris (*character*), yang berarti watak, karakter, atau sifat. Dalam kamus Bahasa Indonesia kata “karakter” diartikan dengan tabiat, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.²³ Secara termonologis, makna karakter menurut Thomas Lickona adalah suatu watak yang mendalam untuk merespon situasi dalam suatu cara yang baik dan bermoral yang tersusun dalam tiga bagian yang saling terkait yaitu pengetahuan tentang moral, perasaan bermoral, dan perilaku bermoral.²⁴

Dengan demikian, proses pendidikan karakter ataupun pendidikan akhlak dan karakter bangsa sudah tentu harus dipandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan bukan dengan kata lain, pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, menumpuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan.²⁵

²² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 177.

²³ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 163.

²⁴ Dani Koeseoma A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Jaman Global* (Jakarta: Grafindo, 2010), hlm.90.

²⁵ Thomas Lickona, *Character Matters dan Persoalan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 5.

Thomas Lickona menyebutkan tujuh unsur-unsur karakter esensial dan utama yang harus ditanamkan kepada peserta didik yang meliputi:

1. Ketulusan Hati atau Kejujuran
2. Belas Kasih
3. Gagah dan Berani
4. Kasih Sayang
5. Control Diri
6. Kerja Sama
7. Kerja keras

c. Strategi dalam Pembinaan

Kata strategi berasal dari Bahasa Inggris, yaitu "*strategy*" yang berarti siasat atau tipu melihat untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Nana Sudjana, strategi mengajar merupakan tindakan guru dalam melaksanakan rencana mengajar, artinya usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran seperti tujuan, bahan, metode dan alat serta evaluasi, agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan langkah terencana untuk mencapai serta rangkaian tujuan atau cita-cita yang telah ditentukan.

d. Strategi Pembentukan Karakter Siswa

Strategi Pembentukan Karakter adalah sebuah garis-garis besar haluan yang direalisasikan melalui tindakan atau memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam membentuk karakter.

Adapun prinsip-prinsip strategi adalah sebagai berikut:

1. Prinsip yang berorientasi pada tujuan
2. Prinsip yang berorientasi pada individualitas
3. Prinsip yang berorientasi pada integritas
4. Prinsip interaktif
5. Proses inspiratif
6. Berpijak pada prinsip menyenangkan
7. Prinsip menantang
8. Motivasi

Strategi pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan merupakan suatu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplementasi oleh setiap satuan pendidikan. Tujuannya adalah untuk mendorong lahirnya anak-anak yang baik (insan kamil).²⁶ Adapun strategi tersebut dapat dilakukan melalui:

1). Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran dalam rangka pengembangan karakter peserta didik dapat menggunakan pendekatan kontekstual sebagai konsep pembelajaran yang membantu guru dan peserta didik dalam

²⁶ Syaiful Bahri Djmarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka cipta.2010), Cet. 4, hlm. 5

mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata. Pembelajaran kontekstual menajakup beberapa strategi, yaitu: (a) pembelajaran berbasis masalah, (b) pembelajaran kooperatif, (c) pembelajaran proses proyek, (d) pembelajaran berbasis pelayanan, dan (e) pembelajaran berbasis kerja.

2). Pengembangan Budaya Sekolah dan Pusat Kegiatan Belajar

Pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri, yaitu kegiatan rutin seperti berdoa sebelum pelajaran dimulai dan diakhiri, kegiatan spontan seperti mengumpulkan sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah, keteladanan seperti teladan guru dalam hal nilai disiplin dan juga kebersihan, pengendisian atau *conditing* seperti kondisi toilet yang bersih.

3). Kegiatan Ekstrakurikuler

Demi terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan karakter, perlu didukung dengan perangkat pedoman pelaksanaan, pengembangan kapasitas sumber daya manusia dalam rangka mendukung pelaksanaan pendidikan karakter, dan revitalisasi kegiatan ekstrakurikuler yang sudah ada ke arah pengembangan karakter.²⁷

e. Karakter Siswa

²⁷ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuna Puataka, 2010), hlm. 12

Secara etimologi, kata karakter berasal dari Bahasa Yunani yang berarti *to mark* (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Karakter dalam kamus umum Bahasa Indonesia diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Sedangkan dalam Bahasa Inggris diterjemahkan dalam *character* yang bermakna hampir sama dengan sifat, perilaku, akhlak, tabiat, dan budi pekerti. Berkarakter artinya mempunyai watak, mempunyai kepribadian.²⁸

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Karakter juga dapat diartikan sebagai akhlak atau budi pekerti sehingga karakter bangsa sama dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa.²⁹

Dari beberapa pengertian karakter di atas, dapat dinyatakan bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan individu dengan individu yang lain. Dengan demikian seseorang dapat dikatakan

²⁸Tuhana Taufiq Adrianto, *Mengembangkan Karakter Anak di Era Cyber* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 17

²⁹ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 20-21

berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dihendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam kehidupan. Karakter ini berkontribusi besar dalam mewujudkan sepenuhnya potensi dan cita-cita seseorang dalam membangun kehidupan yang baik, yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.³⁰

F. Tujuan Pembinaan Karakter Siswa

Jadi, Pendidikan karakter adalah mengoptimalkan potensi manusia yang diberikan Allah SWT. Fungsi dari pendidikan karakter adalah menyalurkan fungsi akal, emosi (rasa), dan Nurani. Hasil Pendidikan karakter bervisi islam menurut Tubagus Maan Suherman adalah sebagai berikut:

Seperti yang dijelaskan Allah SWT dalam Qs. Al- Imran (3): 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ أَمَّنْ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.³¹

Seorang pendidik memang dituntut untuk memiliki sikap dan karakter yang baik, sehingga apa yang diajarkannya adalah apa yang juga

³⁰ Manur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Dimensional* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 71

³¹ Kemenenterian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bogor : Lajma Pentashihan Mushaf Al-Qur'an 2007), hlm.447

telah dilakukan olehnya. Selain itu dengan karakter yang baik maka dia akan bisa dijadikan contoh bagi orang yang diajarinya.

Dalam hadist lain disebutkan:

أَنَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه امام ملك ابن انس من انس ابن ملك)

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik”

Dari hadist ini, dapat kita ketahui bahwa misi utama kerasulan Muhammad SAW adalah menyempurnakan akhlak kaumnya. Maka pendidikan karakter atau dalam Islam juga dikenal dengan istilah akhlakul karimah adalah sesuatu yang utama. Karena pendidikan karakter merupakan langkah untuk memperbaiki karakter/akhlak, hal yang sejalan dengan misi utama kerasulan Muhammad SAW.

Jadi, Pendidikan karakter hanya merupakan kunci pembuka kepada individu ke arah kepribadian sebagai berikut.

1. Berfikir positif, berfikir dengan husnudzon (berprasangka baik), berfikiran terbuka, mampu menerima dan menghormati pendapat yang berbeda dan tidak mudah menaruh prasangka buruk.
2. Berperilaku kreatif, artinya perilaku yang fleksibel selalu mengupayakan langkah alternatif, terobosan yang tidak diduga orang, berinovasi dalam hal-hal baru.
3. Berjiwa progresif, artinya berfikiran maju dalam Upaya terus-menerus meningkatkan sumber daya manusia dan sumber dayanya sendiri.

B. Penelitian Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Reni Wahyuni Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2009, yang berjudul "*Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Karakter Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Padangsidimpuan*" dalam skripsi ini diterangkan masih ditemukan karakter yang kurang baik di sekolah itu disebabkan dari faktor internal dan eksternal. Selanjutnya upaya guru dalam pembinaan karakter siswa yaitu melalui kegiatan belajar mengajar di sekolah dengan materi tentang akhlak, selain itu juga dalam kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran diantaranya sholat Dzuhur berjamaah, perayaan hari besar agama dan pesantren kilat.³²
2. Skripsi yang ditulis oleh Sahidin Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2012, yang berjudul "*Peran Guru Akidah Akhlak dalam membina siswa kelas x b Ma Batahan*". dalam Skripsi ini menjelaskan tentang peran guru dalam membina karakter siswa dengan cara pengenalan pengajaran dan jati diri para siswa, memberikan solusi kepada siswa tentang masalah yang dihadapi siswa, dan mendekati siswa yang dinilai terlalu sehingga ada perhatian penuh. Kemudian diterangkan bahwa yang mempengaruhi karakter yang kurang baik di sekolah itu disebabkan dari faktor eksternal.³³

³² Skripsi Reni Wahyuni yang Berjudul, "*Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Karakter Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Padangsidimpuan*," Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Keguruan Islam Negeri Tahun 2017.

³³ Skripsi Sahidin yang Berjudul "*Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Siswa Kelas X b MA Batahan*", Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2012.

Dari beberapa penelitian yang sudah pernah dilaksanakan di atas terlihat jelas fokus pembahasan berbeda dengan fokus pembahasan yang penulis lakukan. Fokus pembahasan pada peneliti yang penulis lakukan lebih terfokus kepada strategi guru dalam pembinaan karakter siswa di pondok pesantren ittihadul Mukhlisin Kecamatan Angkola Muaratais.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dirancang mulai November 2022 sampai dengan bulan Desember 2022. Lokasi penelitian dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis Pasaman.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah proses penelitian untuk menghasilkan data deskriptif yaitu penjelasan baik tertulis maupun tidak tertulis dengan perilaku orang-orang yang diteliti.³⁴ Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan deskriptif.

Metode deskriptif adalah suatu pendekatan dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.³⁵

³⁴ Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1999). hlm. 30.

³⁵ Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005). hlm. 54.

C. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi dalam penelitian ini adalah kepada guru dan siswa di sekolah **Madrasah Tsanawiyah Simatorkis Pasaman.**

D. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian adalah sumber subjek dari mana data diperoleh. apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam penyimpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik secara tertulis maupun lisan.³⁶

Sumber dalam penelitian terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan sekunder. Informasi atau data dapat dibedakan berdasarkan sumber yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh orang yang melakukan penelitian. Data primer tersebut juga data asli atau data baru. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah guru Akidah Ahklak di madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis Pasaman yang berjumlah 1 orang.

³⁶ Suhasimi Arikunto, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2017), hlm. 60.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap yang diperoleh dari siswa dan guru-guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis Pasaman yakni guru TU dan guru umum yang membantu untuk mengetahui bagaimana karakter siswa, dan bagaimana strategi guru dalam membina karakter siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut penjelasannya

1. Observasi

Obsevasi adalah pengumpulan data yang di lakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.³⁷ Observasi merupakan instrument pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati proses terjadinya suatu kegiatan yang diminati dalam situasi yang benar. Dimana observasi ini digunakan untuk melihat langsung bagaimana upaya guru dalam pembinaan kepribadian siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis Pasaman

Observasi yang dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan penelitian dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan tambahan terhadap hasil

³⁷ Abdurrahman Fathoni, *Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan skripsi* Jakarta Rineka Cipta, 2010), hlm. 104.

wawancara. Penelitian melakukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang diperlukan.

2. Interview (wawancara)

Interview atau wawancara ialah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai³⁸ dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Di sinilah peneliti mengadakan tanya jawab langsung mengenai masalah yang diteliti dengan sumber data yaitu guru-guru pendidikan agama islam. Wawancara digunakan untuk mengetahui hal-hal yang dilakukan guru dalam pembinaan kepribadian muslim di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis Pasaman.

3. Studi Dokumen

Studi Dokumen ialah penelitian melakukan benda-benda tertulis di dalam melaksanakan metode dokumen, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen-dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.³⁹ Dokumen dalam penelitian ini akan mencari informasi (data) dengan melihat dokumen-dokumen yang ada pada guru-guru pendidikan agama Islam. Guru dan Siswa Madrasah Tsawiyah Nurul Hidayah Simatorkis Pasaman, banyak data dan fakta sosial tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumen yang

³⁸Abdurrahman Fathoni, *Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan skripsi* Jakarta Rineka Cipta, 2010), hlm. 105.

³⁹Ahmad Nizar Rangkuti *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung Citapustaka, 2014), hlm.129

mana melalui alat ini akan memberi peluang bagi peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi sebelumnya.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data pada dasarnya merupakan bagian yang sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dari penelitian kualitatif, Adapun teknik keabsahan data sebagai berikut.⁴⁰

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, keikutsertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu. Peneliti melaksanakan penelitian mulai 22 November sampai 21 Desember 2022. Pada hari rabu 22 November dimana hari pertama peneliti melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis. Terlebih dahulu peneliti menjumpai kepala sekolah yaitu Muhammad Rasidin guna meminta izin untuk melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis disertakan surat izin penelitian dari kampus. Setelah meminta izin kepada kepala sekolah maka penelitian dilanjutkan pada hari rabu 23 November 2022 sesuai perbinjangan dengan kepala sekolah pada hari selasa maka peneliti menjumpai guru Akidah Akhlak untuk membantu dan membimbing peneliti selama penelitian berlangsung.

⁴⁰ Andi Tarlis dan Muchti Yuda Pratama, *monograf pertumbuhan ekonomi wilayah pada sector usaha mikro kecil dan menengah gampong sungai pauh pusaka kecamatan langsa barat kota langsa*, (Yogyakarta: CV Mitra Cendikia Media, 2022), hlm. 34-35.

Hal pertama kali yang dilakukan peneliti adalah mengamati sekolah tersebut dengan melihat kegiatan guru Akidah Akhlak dan peserta didik khususnya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran, guru Akidah Akhlak membawa peneliti untuk memasuki kelas serta memperkenalkan peneliti kepada peserta didik, selama pembelajaran berlangsung peneliti mengamati bagaimana Strategi guru Akidah Akhlak dalam pembinaan karakter siswa

Adapun interaksi dan komunikasi peneliti dengan guru Akidah Akhlak dan peserta didik berjalan dengan baik. Pada jam istirahat berlangsung peneliti mengajak mereka bercerita mengenai apa saja, mengenai proses pembelajaran dan diluar proses pembelajaran juga, seperti menanyakan rumah mereka dimana, bagaimana kondisi hati mereka, dan kegiatan keagamaan yang mereka lakukan diluar kegiatan pembelajaran. Sehingga dengan berjalannya interaksi dan komunikasi peneliti dengan mereka maka mereka bisa lebih dekat dan nyaman dengan peneliti sendiri.

2. Ketekunan Pengamatan

Kekuatan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud untuk menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang berkaitan dengan persoalan dan isu yang sedang diteliti, lalu memusatkan perhatian pada permasalahan tersebut. Ketekunan pengamatan yang dilakukan peneliti berupa wawancara, observasi, dokumentasi dengan menggunakan HP, peneliti melakukan penelitian pada tanggal 23 November 2022 sampai 21 Desember 2022. Peneliti melakukan riset secara langsung. Peneliti mengamati

langsung mengenai Strategi Guru Akidah Akhlak dalam pembinaan karakter siswa, baik itu ketika proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran peneliti mengamati bagaimana cara guru Akidah Akhlak membimbing dan mengarahkan siswa membaca do'a dan ayat suci al-qu'an sebelum memulai pembelajaran, dan kefokuskan siswa saat membaca do'a dan ayat suci Al-qur'an, selama kegiatan observasi berlangsung di kelas peneliti mengamati keadaan kelas dengan berdiri di sudut ruangan, peneliti melihat sebagian peserta didik tidak fokus saat membaca do'a dan ayat suci al-qur'an, dan juga kurangnya pengawasan yang dilakukan guru Akidah Akhlak selama kegiatan berlangsung. Begitu juga kegiatan keagamaan yang dilakukan di luar jam pembelajaran seperti sholat zhuhur berjamaa'ah memberikan nasehat dan melaksanakan muhadarah saat apel pagi, serta kebersihan umum maupun harian yang dilakukan di sekolah. Dan dalam penelitian ini tidak hanya guru Akidah Akhlak saja yang peneliti wawancarai, tetapi, guru TU dan guru umum peneliti mewawancarai juga mengenai pertanyaan seputar karakter, dan kepatuhan peserta didik terhadap peraturan yang ada.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data. Adapun triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber data yaitu dari data interview, observasi dan ketekunan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Untuk menjamin keabsahan data peneliti melakukannya dengan cara membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa sumber, peneliti membandingkannya dengan hasil temuan observasi selama

di lapangan, apakah data yang diperoleh memiliki perbedaan atau keterkaitan. Kemudian peneliti membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya, yaitu hasil wawancara yang diperoleh dari setiap informan, peneliti membuat perbandingan untuk mencari dan menggali kebenaran informasi yang telah didapatkan. Proses ini dilakukan peneliti secara terus menerus sepanjang proses pengumpulan data, sampai peneliti yakin bahwa tidak ada lagi perbedaan-perbedaan dan tidak ada lagi yang perlu di informasikan kepada informan.

G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang dilakukan melalui pencatat terhadap fenomena yang terjadi di lapangan dan dilakukan analisis data dengan menggunakan logika berfikir induktif. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data secara deskriptif dan peneliti dituntut mampu mengungkap apa saja yang ditemukan melalui, penglihatan, pendengaran, pertanyaan, dan pencatatnya kepada orang lain melalui peraturan dan pengalaman siswa mengikuti kegiatan.

Sementara itu, Langkah dalam analisis data yang diambil yaitu dari model analisis data Miles and Huberman sebagai berikut.⁴¹

1. Data *reduction* (deduksi data)

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih

⁴¹ Ahmad Nizar Ranguti, *Metode Penelitian Pendidikan...* hlm 155.

jelas dan mempermudah memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. *Data display* (penyanyian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

3. *Conclusion drawing / verification* (kesimpulan dan verifikasi data)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya.⁴²

Langkah yang paling dominan dalam penelitian ini adalah *conclusion drawing/ verification*, karna langkah ketiga yang dimaksud dalam penelitian ini masih dalam penarikan kesimpulan yang bersifat sementara bisa berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung tahap pengumpulan data.

⁴² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan ...*hlm 158

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Berdasarkan temuan umum di lapangan maka hasil data-data yang di dapat mengenai strategi guru dalam pembinaan karakter siswa sebagai berikut.

1. Profil Sekolah Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman

- a. Nama Sekolah : MadrasahTsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis
- b. Pimpinan : Muhammad Rasidin S.Pd.I
- c. Instansi yang menerbitkan :Pasaman
- d. NSP : 512130807004
- e. Jumlah santri laki-laki : 393
- f. Jumlah santri perempuan : 473
- g. Nomor SK (TanpaTahun) : B-0218/KK.03.8-C/PP.00/02/2017
- h. Tanggal SK : 22 Februari 2017
- i. Kelurahan/Desa : Tanjung betung/Simatorkis
- j. Alamat Sekolah :Simatorkis
Jr. Purbanauli. Jln Medan Padang
- k. Kecamatan : Rao Selatan
- l. Kode Pos : 26353
- m.No Telepon : 081261531882/081363247009⁴³

2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman

Pada tahun 1982 salah seorang putra kampung Simatorkis yang bernama Ahmad Baqi Harahap (Almarhum), lulusan salah satu pondok

⁴³Dokumen Profil Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman Tahun 2022.

pesantren terbesar di Sumatra Utara yaitu pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal, mendirikan Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) dengan modal swadaya sendiri di kampung Simatorkis jorong Purba Nauli kanagarian Tanjung Betung Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatra Barat.

Sebelum mendirikan madrasah almarhum, buya Ahmad Baqi Harahap telah beberapa tahun mengabdikan sebagai tenaga pendidik di Madrasah yang ada di sekitar daerah tersebut. Dengan niat dan tekad yang bulat dan modal seadanya buya Ahmad Baqi Harahap mendirikan Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) satu lokal pada tahun 1982. Menurut informasi yang kami dapatkan bahwa di awal berdirinya (MDA) itu pesertanya berjumlah 19 orang dan beliau sendiri sebagai tenaga pengajarnya. Satu tahun kemudian (1983) pembangunan ruangan belajar ditambah satu lokal lagi seiringan bertambahnya jumlah pelajar, di mana pada tahun 1983 itu pelajar bertambah 13 orang dan tenaga pengajarnya bertambah pula satu orang yaitu buya Abdul Hakim Rambey, di mana buya Abdul Hakim Rambey ini bergabung menjadi pendidik atas ajakan buya Ahmad Baqi Harahap tersebut, sebab beliau adalah adik kelasnya sewaktu belajar di pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru. Tahun berikutnya (1984) pembangunan ruangan belajar ditambah lagi satu lokal, sebab jumlah siswa terus bertambah yaitu 23 orang. Pada tahun 1985 dengan melihat jumlah pelajar yang terus bertambah tahun demi tahun buya Ahmad Baqi Harahap merubah nama dan status (MDA) tersebut menjadi PPNH Simatorkis. Dari

penuturan beliau nama PP itu diambil setelah mendapat petunjuk dalam shalat sunnah istikharah. Dengan merubah status menjadi pondok pesantren sekaligus memisahkan kurikulum Madrasah Tsanawiyah (MTs) dampak tersebut merubah pada Madrasah Aliyah (MA).

Pada santri di awal berdirinya hanya berasal dari sekitar tempat berdirinya Pondok Pesantren, namun setelah mengalami kemajuan demi kemajuan para santri sudah banyak yang berasal dari luar daerah seperti, Muara Sipongi, Padang Sidempuan Sumatra Utara, Cubadak, Dua Koto, dan Ujung Gading Pasaman Barat.

Sejak berdirinya sampai pada tahun 2016 kepemimpinan Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis tetap dipegang oleh H. Ahmad Baqi Harahap sekaligus sebagai pendiri pondok pesantren. Akan tetapi semenjak almarhum H. Ahmad Baqi Harahap meninggal pada hari sabtu tanggal 14 mei 2016 di rumah sakit Madina Bukit Tinggi, Sekarang Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis dipimpin langsung oleh putra tertua almarhum yang bernama Muhammad Rasidin, S.Pd.I

Priode Kepemimpinan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis :

- a. 1988-2016 : H. Ahmad Baqi Harahap
- b. 2016-Sekarang: Muhammad Rasidin, S.Pd.I⁴⁴

⁴⁴Dokumen, Sejarah Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman, Tanggal 23 November 2022.

3. Visi, Misi, Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.

Adapun visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman adalah sebagai berikut:

Visi:

- a. Religius, intelektual, mandiri dan berbudaya

Misi:

- a. Melaksanakan proses pembelajaran dengan mengintegrasikan mata pelajaran pendidikan agama islam dengan mata pelajaran umum lainnya.
- b. Menumbuhkan motivasi dan semangat belajar siswa dengan motto "belajar sepanjang hayat"
- c. Menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah dan sikap tanggung jawab pada setiap kegiatan.
- d. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang melahirkan sikap sportivitas, disiplin, jujur dalam kegiatan sehari-hari.⁴⁵

4. Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman

Guru merupakan seseorang yang sangat berpengaruh disuatu lembaga pendidikan dan juga memiliki peran dan fungsi yang sangat

⁴⁵Dokumen Visi, Misi Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman, Tanggal 23 November 2022.

penting dalam pendidikan, bahkan guru menentukan tercapainya visi dan misi pendidikan yang ditetapkan oleh sekolah. Oleh sebab itu, dalam peningkatan pendidikan selalu bertitik tolak pada peningkatan mutu sebagai tenaga profesional yang handal.

Adapun keadaan guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat dari daftar table berikut:⁴⁶

Tabel 4.1
Keadaan guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis

No	Nama Lengkap	Pendidikan	Program Studi	Jabatan
1	Muhammad Rasidin, S.Pd.I	S1	Bahasa Arab	Kepala Sekolah
2	M. Nasir, S.Pd.I, M.Pd	S2	Fikih	Guru
3	Arwizen		Penjas/Olah Raga	Guru
4	Abdul Hakim		Ilmu Tajwid	Guru
5	Rahman, A.Md	D3	Ilmu Pengetahuan Sosial	Guru
6	Mara Ombun Harahap, S.Pd.I	S1	Fikih	Guru
7	Erwin Harahap		Nahu	Guru
8	Asnidar, S.Pd.I	S1	Akidah Akhlak	Guru
9	Hotmatua, S.H.I	S1	Akidah Akhlak	Guru
10	Abdul Ghani, S.Pd.I	S1	Bahasa Arab	Guru
11	Syawal Syaputra, S.Pd.I	S1	Sejarah Kebudayaan Islam	Guru
12	Siti Aisyah, S.Pd.I	S1	Shorof	Guru
13	Safriada S.Pd	S1	Matematika	Guru
14	Halimatun Sakdiah, S.Th.I	S1	Sejarah Kebudayaan Islam	Guru
15	Susanti S.Pd	S1	Bahasa Indonesia	Guru
16	Rodiah Annisa S.Pd.I	S1	Al-Qur'an Hadis	Guru
17	Satrina Nova S.Pd	S1	Bahasa Indonesia	Guru
18	Anna Sofiana S.E	S1	Bimbingan Konseling	Guru

⁴⁶Dokumen, Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman, Tanggal 23 November 2022.

19	Imelda Susana S.Pd	S1	Ilmu Pengetahuan Alam	Guru
20	Elvia Suryati S.Pd	S1	Bahasa Indonesia	Guru
21	Nashara Mardihyah S.Pd.I	S1	Bahasa Inggris	Guru
22	Yosi Puspita Sari S.Pd	S1	Hadist	Guru
23	Dermawan S.Pd.I	S1	Al-Qur'an Hadis	Guru
24	Latifah Hanum S.Pd	S1	Sorof	Guru
	Nova Susanti S.Pd	S1	Bahasa Indonesia	Guru
26	Dina Anggraini S.Pd.I	S1	Bahasa Arab	Guru
27	Muhammad Sa'idun Harahap SIQ.SUD		Tahfiz	Guru
28	Mulyadi S.Pd	S1	PJOK	Guru
29	Saidah S.Pd	S1	Hadist	Guru
30	Nur Saima S.Th.I	S1	Al-Qur'an Hadist	Guru
31	Sofrizal Daswir S.Pd	S1	Matematika	Guru
32	Rukiah S.Pd	S1	Sejarah Kebudayaan Islam	Guru
33	Ika Ariani S.Pd.I	S1	Sejarah Peradaban Islam	Guru
34	Kholidah S.Pd.I	S1	Pendidikan Agama Islam	Guru
35	Mei yanti S.Pd	S1	Ilmu Pengetahuan Sosial	Guru
36	Haryanto Saputra S.IQ, S.Ag	S2	Sorof	Guru
37	Hanifah S.Pd	S1	Bahasa Indonesia	Guru
38	Maulida Hafni S.Pd.I	S1	Ilmu Pengetahuan Alam	Guru
39	Awaluddin, S.Pd	S1	Imlak	Guru
40	Rahmayani, S.Pd	S1	Matematika	Guru
41	Juni Asmira, S.Pd	S1	Tapsir	Guru
42	Rizki Wahyuni, S.Pd	S1	Imlak	Guru
43	Ronaldi Ashari, S.Pd	S1	Matematika	TU
44	Afrida Yanti, A.Md.Kom	S1	Teknologi Informasi dan Komunikasi	TU
45	Muhammad Syukri, S.E, M.M	S2	Sejarah Kebudayaan Islam	Guru
46	Mawaddah, S.Hum	S1	Tafsir	Guru
47	Sofiyan, S.Hum	S1	Bahasa Indonesia	Guru
48	Nur Hasanah		Seni Budaya	Guru
49	Nur Kholijah S.pd	S1	Ilmu Pengetahuan Sosial	TU
50	Holida A.Md	D3	Akhlak	Guru

51	Muhammad Habibi, S.Sos	S1	Bahasa Arab	Guru
52	Nur Afni S.Pd	S1	Ilmu Tajwid	Guru
53	Sumarnis		Hadis	Guru
54	Andi Fauzan Azima S.Pd	S1	Shorof	Guru
55	Ramadhan Siregar		Nahu	Guru

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis sudah memerankan fungsinya sebagai seorang guru sesuai dengan visi dan misi sekolah.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman

Sarana dan Prasarana yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis adalah sebagai berikut:⁴⁷

Tabel 4.2
Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis

	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kepala Sekolah	1		
2	Ruang Kelas	16		
3	Ruang Guru	1		
4	Ruang Tata Usaha	1		
5	Laboratorium IPA	1		
6	Perpustakaan	1		
7	Ruang BK	1		
8	Laboratorium Komputer	1		
9	Ruang Osis	1		
10	Ruang Koperasi Waserba	1		
11	Mushalla	1		
12	Kantin Madrasah	1		
13	Ruang Piket	1		

⁴⁷Dokumen, Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman, Tanggal 23 November 2022.

14	Ruang Puskestren	1		
----	------------------	---	--	--

Kesimpulan dari daftar tabel di atas ialah bisa dikatakan bahwa sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah cukup memadai.

6. Keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman

Sesuai dengan data terakhir, jumlah Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah adalah sebanyak: ⁴⁸

Tabel 4.3

Keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis

No	Kelas	Jumlah Ruangan	Jumlah Siswa
1	VII	6	241
2	VIII	5	213
3	IX	5	175

B. Temuan Khusus

1. Strategi Guru dalam Membina Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis Pasaman

Dalam Membina karakter siswa seorang guru hendaknya memiliki kemampuan dan mengerti serta paham tentang kepribadian serta watak anak didiknya. Guru akan merasa terbantu apabila guru benar-benar

⁴⁸Dokumen Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman, Tanggal 23 November 2022.

mengerti karakter siswanya, terutama dalam proses pembelajaran yang erat hubungannya dengan pembinaan siswa yang berkarakter.

a. Pembinaan karakter siswa dalam keteladanan

Keteladanan adalah merupakan sifat terpuji oleh guru yang ditiru dan di contoh oleh siswa. Baik dari sikap, pribadi, tindakan, dan kebiasaan. Apabila guru menghendaki agar siswa berkelakuan baik maka hendaklah guru orang yang pertama memberikan contoh dalam sikap dan tingkah laku yang baik di sekolah maupun diluar sekolah.

Seperti guru mencontohkan kepada siswa bagaimana bersifat jujur, bertanggung jawab disiplin, penampilan rapi, disiplin waktu, ramah, penyayang dan sebagainya.

Pembinaan karakter merupakan hal yang harus di lakukan di setiap sekolah agar siswa dan siswi memiliki akhlak yang baik karena itu peserta didik membutuhkan sosok atau figur seorang guru dalam memeperbaiki akhlak siswa dengan begitu anak akan mengikuti tingkah laku pendidiknya, anak memiliki potensi yang besar untuk menjadi kepribadian yang baik. Dalam hal ini Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkin Pasaman memiliki pembinan karekter seperti dalam hal keteladan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlah ibu Asnidar :

“Saya sebagai guru selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa seperti datang kesekolah tepat waktu, berpakaian

dengan rapi, berbicara lemah lembut agar saya dapat menjadi contoh bagi siswa dan siswa yang ada di madrasah ini.⁴⁹

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa guru akidah akhlak datang lebih awal ke sekolah, berbicara dengan sopan santun dan lemah lembut di dalam ruangan kelas pada Selasa tanggal 25 November 2022 di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simtorkis Pasaman kelas VII.⁵⁰

Ibu Siti Mengatakan:

Dalam kegiatan pembelajaran saya menggunakan metode keteladanan. Karena metode keteladanan merupakan metode yang dapat diterapkan dengan cara memberikan contoh-contoh (teladan) yang baik kepada siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simtorkis Pasaman. Yang berupa perilaku nyata khususnya ibadah dan akhlak. Metode keteladanan akan memberikan kemudahan bagi guru melakukan evaluasi terhadap hasil dari proses belajar mengajar yang dijalankannya. Dan dengan metode keteladanan yang saya gunakan, maka tujuan pendidikan yang ingin dicapai menjadi lebih terarah dan akan tercapai dengan baik.

Annisa Mengatakan :

Ya, ya saya berpendapat bahwa seorang guru layak menjadi teladan untuk siswa. Karena menjadi seorang guru merupakan sebuah profesi yang mulia. Karena guru membagikan dan mengajarkan ilmu yang bermanfaat bagi siswanya agar siswanya memiliki pengetahuan yang tinggi dengan ilmu yang telah diajarkannya. Dan guru merupakan orang tua kedua bagi siswa di dalam dunia pendidikan ataupun di sekolah.

b. Pembinaan karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran

Pendidikan karakter merupakan usaha untuk mendidik anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan dapat

⁴⁹ Asnidar, Guru Akidah Akhlak di MTs Nurul Hidayah Simtorkis, Wawancara di MTs Nurul Hidayah Simtorkis Tanggal 24 November 2022.

⁵⁰ Hasil Observasi Pada Tanggal 25 November 2022 di MTs Nurul Hidayah Simtorkis.

mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka mewujudkan generasi yang memiliki karakter, tentu harus memiliki strategi dalam proses pembentukan karakter, penerapan pendidikan karakter pada pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan strategi yang tepat.

1) Kegiatan rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan secara rutin setiap saat. Kegiatan rutin juga merupakan kegiatan yang dilakukan siswa secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Kegiatan ini juga merupakan kegiatan yang dijalani siswa secara terus- menerus dan konsisten Contohnya:

Sebelum memasuki kelas siswa rutin melaksanakan kegiatan apel pagi yang bertujuan untuk membentuk dan membina karakter siswa yang disiplin, kegiatan apel pagi diikuti oleh seluruh siswa tanpa terkecuali dan termasuk juga para guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak ibu Asnidar :

“Saya sebagai guru akidah akhlak saya memiliki Kegiatan yang rutin dilaksanakan di dalam kelas, seperti memberikan ceramah ataupun motivasi di dalam ruangan kelas setelah pembelajaran selesai agar siswa termotivasi dengan ceramah yang saya sampaikan, saya juga menyuruh Siswa untuk menghafal ayat-ayat pendek, berdoa sebelum dan sesudah belajar, dan sebagainya. Dengan pelaksanaan kegiatan rutin diharapkan jiwa keagamaan siswa, dapat lebih baik lagi, serta dapat melatih kedisiplinan siswa.⁵¹

⁵¹ Asnidar, Guru Akidah Akhlak di MTs Nurul Hidayah Simatorkis, Wawancara di MTs Nurul Hidayah Simatorkis Tanggal 26 November 2022.

Berdasarkan Hasil observasi pada tanggal Selasa tanggal 27 November 2022 saya melihat salah satu siswa melafalkan ayat-ayat pendek di depan ruangan kelas sebelum memulai pembelajaran, setelah itu saya juga melihat bahwa guru akidah akhlah sedang memberikan ceramah kepada siswa yang ada di ruangan kelas.⁵²

Maria Mengatan:

Tanggapan saya mengenai kegiatan rutin yang dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran adalah dengan adanya kegiatan rutin yang dilaksanakan, maka dapat membawa wawasan ataupun ilmu pengetahuan kami sebagai siswa dan siswi di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis ini. Karena dengan adanya kegiatan tersebut kami akan memperoleh tambahan pengetahuan dari guru-guru dan dengan hal tersebut, kami akan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

1) Teguran

Teguran merupakan salah satu cara yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter siswa. Guru perlu menegur siswa yang melakukan perilaku yang buruk dan mengingatkannya agar tidak mengulangi perbuatannya Kembali. Teguran yang diberikan oleh guru apabila siswa melakukan tindakan dan perilaku buruk seperti apabila ada siswa yang berkelahi, siswa yang suka mengganggu teman, merusak fasilitas sekolah, siswa

⁵² Hasil Observasi Pada Tanggal 27 November 2022 di MTs Nurul Hidayah Simatorkis.

yang bolos pada jam belajar serta siswa yang ribut pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Apabila kesalahan siswa sudah fatal maka teguran dari guru akan bersifat keras seperti dikeluarkan dari kelas dan dihukum sesuai dengan tingkat kesalahan yang diperbuat.

Ibu Siti Mengatakan:

Teguran yang diberikan oleh guru akan berdampak pada perubahan karakter siswa. Karena teguran yang baik yang diberikan oleh guru akan memberikan dampak positif bagi siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.

2) Hukuman

Hukuman adalah balasan yang diberikan apabila seseorang melakukan sesuatu yang dianggap tidak baik. Hukuman yang diberikan adalah sebagai salah satu metode ataupun strategi yang tepat dalam memberikan pembelajaran sebagai efek jera sehingga siswa tidak mengulangi kesalahan yang pernah dilakukan.

c. Pembinaan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan pendukung yang mempunyai kontribusi dalam pembinaan karakter siswa. Ada banyak kegiatan yang sangat bermanfaat yang terkemas secara rapi di dalamnya. Kegiatan ini di prakarsai oleh pihak guru dan siswa senior yang sudah berlangsung sejak lama. Kegiatan

ekstrakurikuler merupakan wadah siswa dalam mengembangkan bakat, potensi, serta kereativitasnya. Sehingga kegiatan ini sangat dianjurkan kepada siswa.

1. Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler ini tentunya sangat membantu kepada siswa dalam hal pembinaan karakter. Banyak nilai-nilai pendidikan yang ditemukan pada kegiatan ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak ibu Asnidar mengatakan :

“Sekolah ini memiliki Kegiatan ekstrakurikuler dibidang keagamaan seperti tiwalah yang dilakukan setiap hari selasa, kegiatan ini dilaksanakan setelah pembelajaran selesai, kegiatan Al- Barzanji yang dilaksanakan setiap hari rabu, kitab kuning yang dilaksanakan setiap hari kamis, dan yang teakhir nasyid yang dilakasanakan hari jum’at dengan adanya kegiatan yang dilaksanakan mulai dari hari selasa sampai dengan hari jum’at di harpakan siswa dan siswi memiliki karakter yang religious ataupun lebih mengetahui ilmu agama yang baik.⁵³

Berdasarkan Observasi peneliti pada hari rabu tanggal 29 November 2022, peneliti melihat bahwa siswa dan siswi sedang mengadakan kegitan ekstrakurikuler dan saya melihat bahwa siswa tersebut sangat antusias dengan adanya kegiatan tersebut.⁵⁴

2. Olahraga

Kegiatan olahraga merupakan salah satu kegiatan positif yang dapat mengembangkan potensi peserta didik. Kegiatan olahraga

⁵³ Asnidar, Guru Akidah Akhlak di MTs Nurul Hidayah Simatorkis, Wawancara di MTs Nurul Hidayah Simatorkis Tanggal 28 November 2022.

⁵⁴ Hasil Observasi Pada Tanggal 29 November 2022 di MTs Nurul Hidayah Simatorkis.

berfungsi untuk meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani sehingga membantu karakter siswa yang lebih cerdas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru olahraga bapak Ronaldi Ashari mengemukakan bahwa:

“Kegiatan olahraga ini dilaksanakan mulai hari senin sampai dengan hari sabtu, dengan kelas yang berbeda-beda. Setiap kelas memiliki 2 jam olahraga tiap harinya, pada saat jam pelajaran olahraga siswa diwajibkan memakai baju olahraga. Setiap siswa memilih olahraga apa yang akan ia lakukan. Sebelum olahraga dilakukan siswa melakukan pemanasan terlebih dahulu. Setelah itu siswa bebas memilih olahraga yang akan dimainkan. Olahraga ini sangatlah penting bagi kesehatan jasmani dan rohani siswa⁵⁵.

Berdasarkan observasi Peneliti melihat pada hari jum'at tanggal 01 November 2022 bahwa madrasah ini memiliki kegiatan olahraga yang dilaksanakan sekali seminggu. Adapun kegiatan olahraga yang dilaksanakan seperti, bulu tangkis, futsal, tennis meja, bola takraw. Kegiatan ini dilaksanakan di lapangan dan biasanya saat melaksanakan olahraga siswa laki-laki dan siswa perempuan tidak gabungan. dikarenakan sekolah tidak umum makanya saat melaksanakan olahraga di pisahkan antara perempuan dan laki-laki.

3. Pramuka

Pramuka adalah salah satu kegiatan positif yang berfungsi untuk melatih siswa memiliki karakter yang mandiri dan memiliki rasa solidaritas serta jiwa sosial yang tinggi, cinta alam dan lingkungan.

⁵⁵ Ronaldi Ashari, Guru Olahraga di MTs Nurul Hidayah Simatorkis, Wawancara di MTs Nurul Hidayah Simatorkis Tanggal 30 November 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina pramuka bapak Muhammad Syukri mengemukakan bahwa:

“Kegiatan pramuka di laksanakan dengan rutin tiap minggunya. Pada saat pelatihan pramuka pelatih maupun siswa diwajibkan menggunakan seragam lengkap. Pramuka ini dilakukan agar siswa memiliki solidaritas yang tinggi dan lebih mencintai alam dan juga memiliki mental yang kuat. Selain itu Sekolah ini juga sudah pernah membawa nama baik sekolah ke tingkat kecamatan maupun kabupaten.⁵⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada hari sabtu tanggal 03 Desember 2022 melihat bahwa kegiatan pelatihan pramuka sedang dilaksanakan dengan Pembina pramuka yang di ikuti oleh siswa pada hari sabtu. Peneliti juga melihat Pembina pramuka sedang memberikan pengarahan kepada siswa.⁵⁷

2. Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis Pasaman

Siswa merupakan salah satu komponen manusia yang menempati posisi penting dalam proses belajar mengajar, di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapai cita-cita secara optimal. Jadi dalam proses belajar mengajar yang diperhatikan pertama kali adalah siswa, oleh sebab itu siswa disebut sebagai subjek dalam belajar.

Siswa juga merupakan seseorang yang masih memerlukan bimbingan, arahan dan pertolongan dari orang lain, untuk mencapai tarap pematangan

⁵⁶ Muhammad Syukri, Pembina Pramuka di MTs Nurul Hidayah Simatorkis, Wawancara di MTs Nurul Hidayah Simatorkis Tanggal 02 Desember 2022.

⁵⁷ Hasil Observasi Pada Tanggal 03 Desember 2022 di MTs Nurul Hidayah Simatorkis.

dan kedewasaan. Maka untuk membimbing siswa kearah yang baik perlu adanya pembinaan karakter dalam diri siswa, karena membina karakter siswa merupakan proses mengukir seseorang sehingga unik, menarik dan berbeda dengan yang lainnya. Pendidikan karakter juga dapat menyiapkan dan memperbaiki sikap dan perilaku siswa sehingga siap untuk hidup menjalani kehidupannya dimanapun dan kapanpun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak ibu Asnidar mengatakan :

“ Saya sebagai guru akidah akhlak berharap bahwa siswa dan siswi di sekolah ini memiliki karakter yang baik, namun saya tidak dapat memastikan siswa dan siswi yang ada di sekolah ini memiliki pribadi yang baik untuk itu saya sebagai guru akidah akhlak selalu memberikan motivasi yang baik kepada siswa, agar nantinya memiliki akhlak yang baik.⁵⁸

Berdasan hasil Observasi peneliti pada hari senin tanggal 04 Desember 2022 peneliti melihat bahwa ada salah satu siswa yang, bermalas-malasan ketika guru sedang menjlaskan materi, namun Sebagian siswa mendengarkan guru yang sedang memberikan materi.⁵⁹

a. Karakter siswa yang berhubungan dengan Allah Swt

Nilai-nilai Karakter dan akhlak haruslah selalu dikaitkan dan Dikolaborasikan dengan kegiatan belajar mengajar. Meskipun banyak siswa yang malas mengikuti pembelajaran si peneliti tentang karakter siswa yang berhubungan dengan Allah Swt sudah terbina pada sebagian siswa adalah sebagai berikut:

⁵⁸ Asnidar, Guru Akidah Akhlak di MTs Nurul Hidayah Simatorkis, Wawancara di MTs Nurul Hidayah Simatorkis Tanggal 03 Desember 2022.

⁵⁹ Hasil Observasi Pada Tanggal 04 Desember 2022 di MTs Nurul Hidayah Simatorkis.

1. Berdoa sebelum dan sesudah belajar

Sebagian siswa sudah mengetahui bagaimana hubungannya dengan Allah Swt. Setelah diterapkan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis Pasaman sudah membawa pengaruh terhadap siswa yang dulunya ketika mau belajar siswa langsung mengambil buku tulis bersama pensil kemudian langsung belajar. Akan tetapi sekarang sebagian siswa sudah membaca doa sebelum dan sesudah belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak ibu Asnidar mengatakan :

“ Saya memiliki kegiatan yang menunjang karakter anak lebih dekat lagi dengan Allah Swt seperti membaca doa sebelum memulai pelajaran, menghafalkan ayat- ayat pendek, kegiatan ini dilaksanakan agar siswa yang ada di dalam ruangan kelas karakternya lebih terarah.⁶⁰

Berdasarkan hasil observasi pada hari selasa tanggal 06 Desember 2022 peneliti melihat bahwa kelas VII A Sedang membaca doa belajar sebelum memulai pembelajaran.⁶¹

2. Menghapal ayat-ayat pendek (Juz 30)

Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis Pasaman sudah bisa menghapal ayat-ayat pendek dari Al-Qur'an seperti menghapal Juz 30.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak ibu Asnidar mengatakan :

⁶⁰Asnidar, Guru Akidah Akhlak di MTs Nurul Hidayah Simatorkis, Wawancara di MTs Nurul Hidayah Simatorkis Tanggal 05 Desember 2022.

⁶¹ Hasil Observasi Pada Tanggal 06 Desember 2022 di MTs Nurul Hidayah Simatorkis.

“ Saya menyuruh salah satu siswa membacakan ayat-ayat pendek di depan kelas, setelah doa belajar, tujuannya adalah agar siswa dan siswi dapat melafalkan ayat Al- Qur’an, dan bisa hafal surah-surah dalam AL-Qur’an. Dengan begitu karakter siswa yang berhubungan dengan Allah Swt sudah terbentuk.⁶²

Berdasarkan hasil observasi pada hari selasa tanggal 08 Desember 2022 peneliti melihat bahwa guru menyuruh salah satu siswa membacakan ayat-ayat pendek di depan kelas⁶³

a. Karakter siswa yang berhubungan dengan diri sendiri

Adapun karakter siswa yang berhubungan dengan diri sendiri sudah terbina pada sebagian siswa adalah sebagai berikut:

1. Jujur

Jujur merupakan salah satu prilaku terpuji yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat di percaya baik dalam perkataan, perbuatan, tindakan terhadap orang lain. Dan kejujuran adalah merupakan modal hidup yang dapat menjamin kita selamat dunia dan akhirat. sifat jujur ini sudah terbentuk pada sebagian siswa.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan ibu Asnidar bahwa:

“ Sebagian siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis Pasaman sudah bisa menerapkan sifat jujur baik dalam kelas maupun di luar kelas, contohnya sebagian siswa tidak mau mencontek kepada kawannya ketika ujian, tidak membawa buku ketika ujian, dan apabila ada kawannya yang kehilangan ada yang menemukannya maka dia mengambilnya.⁶⁴

2. Bertanggung Jawab

⁶² Asnidar, Guru Akidah Akhlak di MTs Nurul Hidayah Simatorkis, Wawancara di MTs Nurul Hidayah Simatorkis Tanggal 07 Desember 2022.

⁶³ Hasil Observasi Pada Tanggal 08 Desember 2022 di MTs Nurul Hidayah Simatorkis.

⁶⁴ Asnidar, Guru Akidah Akhlak di MTs Nurul Hidayah Simatorkis, Wawancara di MTs Nurul Hidayah Simatorkis Tanggal 09 Desember 2022.

Sikap tanggung jawab haruslah benar-benar tertanam dalam pribadi siswa. Sikap ini akan menjadi salah satu kunci sejauh mana seorang guru dapat menilai siswa sudah memiliki karakter, sikap tanggung jawab sangat dituntut dikalangan siswa. Ketika bangga dan merasa tidak takut dengan tindakan yang dilakukannya disinalah dapat dipahami bahwa sikap kedewasaan belum sepenuhnya melekat dalam diri siswa.

Bertanggung jawab merupakan salah satu sifat yang diterapkan sebagian siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis Pasaman. Sebagian siswa sudah melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Contohnya sebagian siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak ibu Asnidar mengatakan :

“Saya selalu memberikan motivasi kepada Siswa tentang pentingnya sifat jujur dan bertanggung jawab, karena ini sangat diperlukan, contoh kecilnya ketika saya membererikan tugas rumah siswa berusaha mengerjakan tugas tersebut inilah yang nanti menjadi penilaian kepada peserta didik, namun jika iya tidak peduli dengan tugas yang diberikan akan dikenakan sanksi agar siswa tidak mengulangi kesalahannya tersebut.”⁶⁵

Bersaarkan hasil observasi pada hari rabu tanggal 12 Desember 2022 peneliti melihat bahwa siswa yang tidak

⁶⁵ Asnidar, Guru Akidah Akhlak di MTs Nurul Hidayah Simatorkis, Wawancara di MTs Nurul Hidayah Simatorkis Pada Tanggal 10 Desember 2022.

mengerjakan tugas rumah dikenakan sangki seperti berdiri di depan ruangan kelas dan guru menyuruh siswa tersebut mengfal ayat-ayat pendek.⁶⁶

b. Karakter siswa yang berhubungan dengan lingkungan

Adapun karakter siswa yang berhubungan dengan lingkungan yang sudah terbina pada sebagian siswa adalah sebagai berikut:

1. Mencegah kerusakan lingkungan

Karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis Pasaman yang berkaitan dengan lingkungan sudah terbina pada sebagian siswa.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Guru Matematika ibu Safrida:

bahwa siswa selalu menunjukkan sikap dan tindakan yang selalu berusaha mencegah kerusakan dalam lingkungan seperti menanam bunga kemudian menyiram bunga setiap hari.⁶⁷

Bapak Ronaldi Ashari Mengatakan:

Kesadaran siswa akan kebersihan lingkungan sekolah di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis ini adalah sekolah dan lingkungan merupakan wahana ataupun tempat pembelajaran yang berperan besar dalam pembinaan karakter siswa dan sekolah memiliki berkomitmen untuk mengembangkan karakter siswa. Dan hal yang penting adalah semua komponen sekolah bertanggung jawab terhadap pembinaan karakter siswa.

2. Memperbaiki lingkungan

⁶⁶ Hasil Observasi Pada Tanggal 12 Desember di MTs Nurul Hidayah Simatorkis.

⁶⁷ Syafrida, Guru Matematika di MTs Nurul Hidayah Simatorkis, Wawancara di MTs Nurul Hidayah Simatorkis Pada Tanggal 13 Desember 2022.

Karakter siswa yang berhubungan dengan lingkungan yang sudah terbentuk pada bagian siswa, salah satunya dengan memperbaiki lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil Wawancara dengan guru akidah akhlak ibu asnidar mengatakan :

“Memberikan fasilitas yang baik kepada seluruh siswa merupakan hal terpenting di dalam lingkungan sekolah karena lingkungan yang baik akan memengaruhi siswa tersebut, siswa tersebut akan merasa nyaman, materi yang di sampaikanpun akan diterima dengan baik oleh siswa tersebut. Namun siswa siswi juga di arahkan agar menjaga kebersihan lingkungan sekolah, tidak merusak fasilitas yang diberikan oleh sekolah, contohnya tidak membuang sampah sembarangan.”⁶⁸

Bapak Ronaldi Ashari Mengatakan:

Kesadaran siswa akan kebersihan lingkungan sekolah di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman ini adalah sudah dikatakan dengan baik. Karena lingkungan sekolah sangat penting dijaga untuk kemajuan Madrasah Tsanawiyah ini sendiri. Karena apabila Madrasah Tsanawiyah ini terjaga kebersihannya, maka akan menciptakan proses belajar mengajar yang baik. Sebaliknya jika lingkungan di Madrasah Tsanawiyah ini kotor, maka akan menimbulkan dampak negative sehingga kegiatan belajar mengajarpun menjadi terganggu. Kesadaran akan kebersihan lingkungan sekolah sudah menjadi tanggung jawab bersama, kebersihan dan keasrian dapat menambah minal belajar.

3. Kendala Guru dalam membina karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis Pasaman

Kendala adalah sebuah faktor penghalang dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Begitu juga dalam pembinaan karakter siswa, ada

⁶⁸ Asnidar, Guru Akidah Akhlak di MTs Nurul Hidayah Simatorkis, Wawancara di MTs Nurul Hidayah Simatorkis Pada Tanggal 14 Desember 2022.

beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam mewujudkan siswa yang berkarakter.

1. Kurangnya minat dan motivasi belajar siswa

Minat dan motivasi adalah salah satu faktor yang paling dasar dan sebagai penentu yang berasal dari dalam diri siswa. Apabila tidak ada minat dan motivasi dalam diri siswa maka akan sulit dalam pembinaan karakter siswa tersebut. Maka disinilah peran guru lebih dimantapkan dalam membantu menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak ibu Asnidar :

“Saya sebagai guru melihat siswa kurang aktif dalam pembelajaran yang dilaksanakan disebabkan siswa tidak memahami pelajaran yang saya sampaikan ini disebabkan oleh faktor lingkungan ataupun faktor media sosial yang mempengaruhi siswa jadi tidak begitu aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, contoh lainnya siswa lebih membuat kesibukan diri sendiri. Ketika ditanyakan kenapa tidak mengerjakan soal tersebut siswa menjawab bahwa soalnya terlalu sulit dan kurang paham sehingga lebih memiliki menunggu temannya untuk dimintai jawaban. Inilah yang mempengaruhi kakarakter anak menjasi tidak baik disebabkan oleh lingkungan yang tidak baik, sehingga karakter anak tidak terarah.⁶⁹

Hasil observasi pada hari kamis tanggal 16 Desember 2022 peneliti melihat bahwa ada beberapa siswa tidak konsentrasi saat guru menjelaskan materi di depan kelas dan siswa tidak begitu aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, siswa lebih memiliki diam dan

⁶⁹ Asnidar, Guru Akidah Akhlak di MTs Nurul Hidayah Simatorkis, Wawancara di Mts Nurul Hidayah Simatorkis Pada Tanggal 15 Desember 2022.

membuat kesibukan sendiri. Ketika ditanyakan kenapa tidak mengerjakan soal tersebut siswa menjawab bahwa soalnya terlalu sulit dan kurang faham sehingga lebih memilih menunggu temannya untuk dimintai jawaban.

Adapun usaha yang dilakukan dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa agar siswa lebih berkarakter adalah dengan cara memberikan nasehat, dengan menceritakan berbagai cerita inspiratif dan mengajak siswa agar ber peran aktif mengikuti kegiatan yang ada di sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler.

2. Siswa tidak konsentrasi dalam belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak ibu Asnidar :

“Ketika proses belajar mengajar berlangsung respon dari siswa sepenuhnya tidak dikatakan dengan baik. Ada diantara siswa yang sibuk dengan dirinya sendiri ketika proses belajar mengajar berlangsung seperti main hp secara diam-diam, mengobrol dengan teman sebangku dan bahkan ada yang mengerjakan pr mata pelajaran lain. Hukuman ini sering diberikan adalah biasanya dikeluarkan dari kelas.⁷⁰

3. Materi pelajaran yang dianggap sulit

Dalam kegiatan belajar mengajar materi yang diberikan kepada siswa tidak selalu mendapat respon positif. Banyak diantarasiswa yang mengeluh karena merasa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Akibatnya ketika mata pelajaran tersebut berlangsung banyak diantara siswa malas mengikuti pelajaran sehingga berdampak pada karakternya.

⁷⁰ Asnidar, Guru Akidah Akhlak di MTs Nurul Hidayah Simatorkis, Wawancara di MTs Nurul Hidayah Simatorkis Pada Tanggal 17 Desember 2022.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan guru Qur'an Hadis ibu

Dermawan mengemukakan:

“Sebelum memulai pembelajaran saya mengulang kembali materi yang saya sampaikan minggu yang lalu tujuannya agar saya mengetahui siswa tersebut sudah mengerti dengan materi yang saya sampaikan, namun jika siswa tersebut tidak mampu menjawab pertanyaan yang saya sampaikan saya menjelaskan materi tersebut tujuannya agar mengerti materi yang disampaikan.”⁷¹

Berdasarkan hasil observasi pada hari rabu tanggal 16 November 2022 peneliti melihat di lapangan bahwa guru sedang mengarahkan siswa atau menanyakan kembali kepada siswa tersebut materi yang tidak ia pahami, tidak hanya itu guru tersebut juga menanya kepada siswa tersebut mengapa siswa tersebut sulit memahami materi yang disampaikan.⁷²

B. Analisis Hasil Penelitian

Karakter adalah merupakan ciri khusus Yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Maka karakter itu perlu di bentuk dan dibina dalam diri siswa. Karakter haruslah dibina secara mendalam dan kuat dalam diri siswa, sebab karakter menentukan lemah atau kuatnya seorang individu

Dalam usaha membina karakter siswa, perlu diterapkan adanya pendidikan yang berbasis karakter seperti selalu mengkaitkan ataupun mengkolaborasikan setiap materi pelajaran dengan nilai-nilai pendidikan yang mengandung unsur pendidikan berkarakter. Dengan adanya pendidikan karakter maka diharapkan dalam diri siswa akan terpatri karakter yang mulia

⁷¹ Dermawan, Guru Qur'an Hadis di MTs Nurul Hidayah Simatorkis, Wawancara di MTs Nurul Hidayah Simatorkis Pada Tanggal 18 Desember 2022.

⁷² Hasil Observasi Pada Tanggal 14 Desember 2022 di MTs Nurul Hidayah Simatorkis.

seperti memiliki rasa hormat kepada guru, peduli kepada sesama baik individu maupun lingkungan, serta memiliki rasa tanggung jawab.

Karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah secara umum dapat dikatakan masih belum seperti yang diharapkan. Artinya, hasil yang diperoleh dalam kegiatan pembinaan karakter siswa belum maksimal dan perlu banyak perbaiki sehingga ada proses yang berarti, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sekolah yang lain.

Dalam usaha membina karakter, guru menggunakan strategi diantaranya adalah melalui kegiatan pembelajaran yaitu meliputi kegiatan rutin, teguran, hukuman, kegiatan spontan, dan pengkondisian lingkungan. Strategi inilah yang sering diterapkan oleh guru dalam pembinaan karakter siswa, namun hasil yang dicapai masih sangat jauh dari harapan guru, tidak jarang siswa menampilkan pribadi yang tidak berkarakter. Hal ini disebabkan karena beberapa kendala yang ditemukan oleh guru dalam pembinaan karakter siswa, diantaranya adalah kurangnya minat dan motivasi belajar siswa, siswa tidak konsentrasi dalam belajar, materi pembelajaran yang dianggap sulit.

Jadi dapat dipahami bahwa siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis belum sepenuhnya memiliki karakter yang baik. Meskipun guru sudah menerapkan beberapa strategi dalam pembinaan karakter akan tetapi hasil yang diperoleh adalah belum sepenuhnya seperti yang diharapkan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan yang disebabkan oleh beberapa faktor:

1. Keterbatasan penulis untuk menganalisis data yang diperoleh dari sampel, maka ada kemungkinan kesalahan pada pengolahan data.
2. Akibat dari keterbatasan berbagai faktor di atas maka penelitian ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran-saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penelitian ini.
3. Penelitian ini hanya berlaku untuk populasi penelitian siswa kelas VII A Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis Pasaman.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang dikumpulkan dan dijelaskan pada bagian sebelumnya peneliti dapat memperoleh kesimpulan bahwa:

Strategi Guru dalam Pembinaan Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis dilakukan dengan pembinaan karakter siswa dalam keteladanan, pembinaan karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis dengan karakter yang berhubungan dengan ALLAH SWT, karakter yang berhubungan dengan diri sendiri, karakter yang berhubungan dengan lingkungan.

Dan adapun kendala guru dalam membina karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis yaitu kurangnya minat dan motivasi belajar siswa, siswa tidak konsisten dalam belajar, materi pelajaran yang dianggap sulit binaan karakter siswa dalam keteladanan

B. Saran

Berdasarkan simpulan dan data yang ditemukan di lapangan, maka untuk pelaksanaan komunikasi interpersonal guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis Pasaman, ada beberapa saran yang perlu disampaikan kepada berbagai pihak terkait dan yang terkepentingan, antara lain:

1. Kepala sekolah hendaknya selalu memperhatikan penerapan nilai-nilai karakter yang dilakukan oleh guru-guru, staf pegawai terhadap siswa.
2. Kepada guru-guru dan staf pegawai di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis Pasaman. Sebaiknya lebih meningkatkan profesionalisme kerja sebagai pendidik sekaligus pengajar. Mengerjakan tugas yang telah di bebankan dengan baik agar proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan secara efektif dan efisien dan berperan aktif dalam mengembangkan potensi peserta didik agar tumbuh dan berkembang sebagai generasi penerus bangsa yang berakhlakul karimah, cerdas, dan kreatif.
3. Kepada komite sekolah dan masyarakat yang ada dilingkungan sekolah diharapkan ikut serta dalam memberikan perhatian serta kontribusi terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah, dengan terus mengawasi keadaan khususnya dalam pembinaan dan pembentukan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Nona, *Perkembangan Peserta Didik* Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Ardianto Taufiq Tuhana, *Mengembangkan Karakter Anak di Era Cyber* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Asrori Mohammad, Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran *Jurnal Madrasah*, Volume 5, No. 2, Januari – Juni 2013.
- Azzet Akhmat muhaimin, *Menjadi Guru Favorit*, Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2014.
- Bahri Djamarah Syaiful, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Dahwadin, *Motivasi dan Pembelajaran Agama Islam*, CV, Mangku Bumi Media, 2019.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Fitri Zaenul Agus, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta, 2011.
- Hidayatullah Furqon, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* Surakarta: Yuna Puataka, 2010.
- Joko Tri Prasetya, Abu Ahmad “*Strategi Belajar Mengajar*” Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Koesoema A, Doni *Pendidikan Karakter* Jakarta: Grasindo, 2010.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Syahifa.
- Koesoema A, Dani *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Jaman Global* Jakarta: Grafindo, 2010.

- Lickona, Thomas *Character Matters dan Persoalan Karakter* Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Mangunhardjana A. M. *Materi Pendidikan Karakter* Jakarta: PT. Gramedia 2021.
- Muhammad Nawir, Nursalam, *Model Pendidikan Karakter*, Jakarta: CV. AA Rizky, 2020.
- Muslich Manur, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Dimensional* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Moelong Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif* Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Moleong Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung, PT. Remaja Rosdakarya: 2011.
- Nazir Mohammad *Metode Penelitian* Jakarta: Ghalia Indonesia. 2005
- Nata, Abuddin *Kapita Selekta Pendidikan Islam* Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Nina Lamatenggo, Hamzah B. Uno *Tugas Guru dalam Pembelajaran* Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Nina Lamatenggo, Hamzah B. Uno *Tugas Guru dalam Pembelajaran* Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. II, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Samsuddin, *Strategi Pendidikan Agama Islam* IAIN Padang Sidempuan: Press, 2016.
- Shiphy, *Sikap dan Kinerja Guru Profesional* Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Skripsi Reni Wahyuni yang Berjudul, “*Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Karakter Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Padangsidempuan*,” Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Keguruan Islam Negeri Tahun 2017.
- Skripsi Sahidin yang Berjudul “*Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Siswa Kelas X b MA Batahan*”, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2012.
- Sunaengsih Cucun, *Pengelolaan Pendidikan Sumedang*: UPI Sumedang Press, 2017.

Sujana Djudju, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

Syah, Muhibbin *Psikologi Belajar* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Syafna Lasmita
Nim : 1820100123
Tempat Tanggal Lahir : Pulau, 9 Agustus 1999
Fakultas//Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-2
Alamat : Pulau, Kecamatan Rao, Kabupaten
Pasaman

2. Orang Tua
 - a. Nama Ayah : Syafri Harahap
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Nama Ibu : Lasma Wati
 - d. Pekerjaan : Petani
 - e. Alamat : Pulau, Kecamatan Rao, Kabupaten
Pasaman

3. Jenjang Pendidikan
 - a. SDN 05 Tarung-Tarung Utara, tamat 2012
 - b. Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis, tamat 2015
 - c. MAS Nurul Hidayah Simatorkis kecamatan Rao Selatan Pasaman,
tamam 2018
 - d. Tamat Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan 2022

Lampiran

WAWANCARA/OBSERVASI/STUDI DOKUMENTASI

Nama : Muhammad Rasidin, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis
Waktu : 10:30 WIB
Hari/Tanggal : Senin/21 November 2022
Lokasi : Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis Pasaman

No	Fokus Kajian	Uraian	Analisis
1	Bentuk-bentuk karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis Pasaman	Persiapan guru sebelum melakukan pembentukan karakter siswa ialah: 1.Mengevaluasi Kembali karakter guru itu apakah sudah baik di terapkan atau belum. 2.mempertahankan karakter siswa yang sudah baik dan melakukan pengontrolan setiap harinya.	Dari uraian tersebut terdapat nilai positif. Sekolah tersebut menerapkan pendidikan karakter yang baik dan terencana dalam pembinaan karakter siswa.
2	Pembinaan karakter yang dilakukan di sekolah Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis Pasaman	Membina karakter siswa di dalam lembaga sekolah memang sudah menjadi tanggung jawab seorang guru, akan tetapi supaya tetap menjadi konsisten karakter siswa tersebut sangat diperlukan pula peran keluarga, dan masyarakat. Ada beberapa cara atau langkah-langkah	Dari uraian tersebut tugas guru di dalam sekolah harus di tuntut untuk menjadi guru professional dalam menjalankan profesi. Terutama dalam pembinaan karakter siswa. Karena kalua kita telaah sudah banyak karakter anak bangsa yang rusak dan moral yang tidak lagi mengetahui cara

		<p>yang harus dilakukan seorang guru dalam pembinaan karakter siswa yaitu melalui pendekatan, melalui nasehat, peringatan, kemudian mengadakan konseling sehingga guru tahu mengidentifikasi masalahnya dan juga seorang guru harus mampu mencari solusi yang baik. Dengan melakukan peringatan-peringatan tertulis sehingga anak akan berjanji tidak mengulangi kesalahan atau perbuatan lagi dan sehingga mereka Kembali ke peraturan-peraturan yang ada di sekolah ini (disiplin)</p>	<p>menghormati serta menyayangi. Mungkin salah satu faktor yang menyebabkan itu ialah kurangnya peran dari keluarga dan masyarakat.</p>
3	<p>Strategi Guru dalam Pembinaan Karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis Pasaman.</p>	<p>Untuk melakukan Pembinaan karakter siswa guru dapat melakukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengintegrasian melalui kegiatan sehari-hari seperti, teguran, nasehat, keteladanan. 2. pengintegrasian lewat kegiatan ekstrakurikuler seperti, olahraga, pramuka, dan kepemimpinan. 	<p>Dari uraian tersebut strategi yang dilakukan oleh guru dalam pembinaan nilai-nilai karakter sudah cukup baik. Dengan seperti itu maka terciptalah siswa-siswa yang mempunyai perilaku yang arif dan berintegritas serta bertanggung jawab.</p>

WAWANCARA/OBSERVASI/STUDI DOKUMENTASI

Nama :Asnidar, S.Pd.I
Jabatan :Guru Akidah Akhlak
Waktu :10:30 WIB
Hari/Tanggal :Sabtu/26 November 2022
Lokasi : Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis Pasaman

No	Fokus Kajian	Uraian	Analisis
1	Bentuk-bentuk karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis Pasaman	Bentuk karakter siswa itu macam-macam ada yang rajin,. Malas, tidak mau tahu. Akan tetapi guru sebagai media untuk mewujudkan nilai-nilai karakter terhadap siswa dan juga menjadi contoh tauladan terhadap siswa, oleh sebab itu guru selalu melakukan pengevaluasian terhadap siswa yang kurang baik, contohnya ketika melakukan pembelajaran, sebelum mulai belajar seorang guru terlebih dahulu melakukan pengajian (membaca surah pendek), memotivasi dan juga ceramah pada saat apel pagi. Selain itu guru juga melakukan pengontrolan terhadap perkembangan siswa.	Dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa untuk karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Simatorkis Pasaman sudah cukup baik, baik dari hal karakter guru dan juga karakter siswa siswi, namun yang menjadi tantangan bagi guru ialah bagaimana seorang guru tersebut mampu mempertahankan karakter yang sudah baik tersebut.

2	Pembinaan karakter yang dilakukan di sekolah Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis Pasaman	Untuk melakukan pembinaan yang baik kepada siswa tidaklah mudah dilakukan, karena ia harus berkesinambungan dan konsisten dan juga seorang guru harus mampu menjaga sikap dan perilaku yang baik, karena seorang guru itu menjadi contoh serta tauladan bagi siswanya.	Dari uraian tersebut menjelaskan bahwa pembinaan karakter yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis Pasaman sudah cukup bagus dan baik.
3	Strategi guru dalam pembinaan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis Pasaman	Strategi yang kami dapat lakukan dalam pembinaan karakter siswa yaitu dengan kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran kami sudah menerapkan pembelajaran karakter yang meliputi penyusunan rencana dan perangkat pembelajaran yang memuat nilai karakter. Pelaksanaan yang menggunakan metode yang dapat membina karakter dan mengevaluasi tindak lanjut nilai karakter itu sendiri	Dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa strategi yang dilakukan seorang guru dan juga kepala sekolah dalam pembentukan karakter siswa sudah cukup baik yaitu, dengan demonstrasi atau penerapan langsung terhadap siswa.

Nama Sekolah : Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis Pasaman

Mata Pelajaran : Akidah Ahklak
Kelas / Semester : VII (Tujuh) / 2 (Dua)
Materi Pokok : Iman Malaikat Allah dan Makhluk Ghaib Selain Malaikat
Tahun Ajar : 2022 / 2023
Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran peserta didik diharapkan dapat memahami konsep / menganalisis / memberikan contoh / dan menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan Iman Malaikat Allah dan Makhluk Ghaib Selain Malaikat.

2. Media dan Alat pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran peserta didik diharapkan dapat memahami konsep / menganalisis / memberikan contoh / dan menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan Iman Malaikat Allah dan Makhluk Ghaib Selain Malaikat.

- a. Media : Lembar kerja peserta didik (LKPD) Lembar penilaian guru.
- b. Alat /Bahan : Buku, Spidol, kertas,Papan Tulis
- c. Sumber : Buku Ajar akidah ahklak Siswa Kelas VII

3. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan

- Membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama peserta didik
- Memeriksa kehadiran peserta didik
- Memberikan motivasi tentang manfaat pembelajaran akidah ahklak
- Ice breaking
- Menjelaskan Indikator yang akan dicapai dan Metode pembelajaran yang akan ditempuh

b. Kegiatan Inti

Kegiatan Literasi	Guru menuliskan dipapan tulis tentang materi ajar, setelah itu memberikan penjelasan , kemudian menyuruh siswa menuliskan dibuku, kemudian guru membaca dan diikuti bersama oleh peserta didik , kemudian menyuruh peserta didik untuk membacanya didepan kelas terkait materi Iman Malaiakat Allah dan Makhluk Ghaib Selain Malaikat
--------------------------	---

Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami dimulai dari pertanyaan yang factual sampai pertanyaan yang bersifat hipotetik, kemudian disuruh untuk memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari tentang materi Iman Malaikat Allah dan Makhluk Ghaib Selain Malaikat
Creativity	Guru dan pesertadidik membuat kesimpulan dan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari dari materi iman malaikat Allah serta peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya terkait yang belum dipahami dari materi.

c. Kegiatan Penutup

- Guru bersama peserta didik membuat rangkuman tentang materi yang telah dipelajari
- Guru bertanya kepada peserta didik sebagai bukti pemahaman dari materi Yang diajarkan
- Memberikan tugas kepada pesertadidik
- Memberikan Motivasi agar pesertadidik lebih giat lagi belajar dalam memahami pembelajaran.
- berdo'a dan salam.

4. Penilaian

- a. Penilaian Pengetahuan : berupa tes tertulis pilihan ganda dan uraian, tes lisan
- b. Penilaian Keterampilan : berupa penilaian unjuk kerja,, Menghafal dan fotofolio

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Pasaman, 12 Desember 2022

Guru mata pelajaran,

MUHAMMAD RASIDIN, S.Pd.I

ASNIDAR, S.Pd.I

Nama Sekolah : Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis Kecamatan Rao Selatan
Mata Pelajaran : Akidah Ahklak
Kelas / Semester : VII (Tujuh) / 2 (Dua)
Materi Pokok : Asmaul husna
Tahun Ajar : 2022 / 2023
Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran peserta didik diharapkan dapat memahami konsep / menganalisis / memberikan contoh / dan menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan Asmaul husna.

2. Media dan Alat pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran peserta didik diharapkan dapat memahami konsep / menganalisis / memberikan contoh / dan menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan asmaul husna.

- a. Media : Lembar kerja peserta didik (LKPD) Lembar penilaian guru.
- b. Alat /Bahan : Buku, Spidol, kertas, Papan tulis
- c. Sumber : Buku Ajar akidah ahklak Siswa Kelas VII

3. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan

- Membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama peserta didik
- Memeriksa kehadiran peserta didik
- Memberikan motivasi tentang manfaat pembelajaran akidah ahklak
- Ice breaking
- Menjelaskan Indikator yang akan dicapai dan Metode pembelajaran yang akan ditempuh

b. Kegiatan Inti

Kegiatan Literasi	Guru menuliskan dipapan tulis tentang materi ajar, setelah itu memberikan penjelasan, kemudian menyuruh siswa menuliskan dibuku, kemudian guru membaca dan diikuti bersama oleh peserta didik, kemudian menyuruh peserta didik untuk membacanya didepan
--------------------------	---

	kelas terkait materi Asmaul husna
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami dimulai dari pertanyaan yang factual sampai pertanyaan yang bersifat hipotetik, kemudian disuruh untuk memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari tentang materi asmaul husna
Creativity	Guru dan pesertadidik membuat kesimpulan dan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari dari materi asmaul husna serta peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya terkait yang belum dipahami dari materi.

c. Kegiatan Penutup

- Guru bersama peserta didik membuat rangkuman tentang materi yang telah dipelajari
- Guru bertanya kepada peserta didik sebagai bukti pemahaman dari materi Yang diajarkan
- Memberikan tugas kepada pesertadidik
- Memberikan Motivasi agar pesertadidik lebih giat lagi belajar dalam memahami pembelajaran.
- berdo'a dan salam.

4. Penilaian

- c. Penilaian Pengetahuan : berupa tes tertulis pilihan ganda dan uraian, tes lisan dan observasi terhadap diskusi serta penugasan.
- d. Penilaian Keterampilan : berupa penilaian unjuk kerja, penilaian Menghafal dan fortfolio

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Pasaman, 12 Desember 2022

Guru mata pelajaran,

MUHAMMAD RASIDIN, S.Pd.I

ASNIDAR, S.Pd.I

Lampiran III

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis Pasaman





Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis

Pasaman



Proses Pembelajaran Akidah Akhlak



Upacara Memperingati Hari Santri di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis Pasaman



Kegiatan Apel pagi Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis Pasaman



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 3647 /Un.28/E.1/TL.00/11/2022
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala MTs Nurul Hidayah Simatorkis
Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Syafna Lasmita
Nim : 1820100123
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Pasaman

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Strategi Guru dalam Pembinaan Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman**"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 21 November 2022
a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lis Yulianti Syafri Siregar, S.Psi., MA
NIP 19801224 200604 2 001



**YAYASAN PENDIDIKAN SYEKH AHMAD BAQI (YPSAB)
MADRASAH TSANAWITAH NURUL HIDAYAH SIMATORKIS**

Simatorkis Kenagarian tanjung Betung Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman
SUMATERA BARAT

Phone : 0753 338552

Phos : 26353

SURAT KETERANGAN

Nomor : 342 / MTsS -Smt / 12 / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Rasidin, S.Pd.I
Nip : -
Jabatan : Kepala MTsS Nurul Hidayah Simatorkis

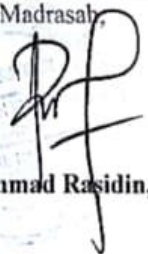
Menyatakan bahwa:

Nama : SYAFNA LASMITA
Nim : 1820100123
Alamat : Simatorkis, Kec. Rao Selatan, Kab. Pasaman

Bahwa nama yang tersebut diatas Telah melakukan penelitian pada MTsS Nurul Hidayah mulai tanggal 21 November 2022 – 21 Desember 2022, dengan judul penelitian **“Strategi Guru Dalam Pembinaan Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman ”**

Demikianlah Surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan seperlunya.

Simatorkis, 13 Desember 2022
Kepala Madrasah


Muhammad Rasidin, S. Pd. I
NIP.